

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
MELALUI PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA
DI MTs NURUL MASYITOH LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Trida Saptama

NIM. 18170062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
MELALUI PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA
DI MTs NURUL MASYITOH LUMAJANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh

Ahmad Trida Saptama

NIM. 18170062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI

PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA DI MTS NURUL MASYITOH

LUMAJANG

Oleh

Ahmad Trida Saptama

NIM. 18170062

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang” oleh **Ahmad Trida Saptama** ini telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji sidang dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 16 Mei 2024

Dewan Penguji

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M. Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003



Ketua (Penguji Utama)

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 19920205 201903 2 015



Penguji

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001



Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya iyang ibertanda itangan idi ibawah iini:

Nama : Ahmad Trida Saptama
NIM : 18170062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang''

Dengan tulus, saya mengungkapkan bahwa skripsi ini merupakan produk dari upaya dan kerja keras saya sendiri dan tidak melibatkan mengambil atau menyalin secara langsung dari karya yang telah ada. Segala pandangan dari pihak lain yang disertakan dalam laporan akhir ini akan saya kutip atau rujuk sesuai dengan etika penyusunan tulisan akademis, dan akan dijelaskan dalam daftar referensi. Saya bersedia untuk menjalani proses menyusun sesuai dengan regulasi yang berlaku apabila nantinya ditemukan unsur-unsur plagiasi dalam skripsi ini.

Oleh karena itu, surat pernyataan ini saya susun dengan sepenuh kejujuran dan tanpa adanya tekanan dari siapapun.

Malang, 01 Desember 2023

Hormat saya,


Trida Saptama

NIM. 18170062

¹ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 68-69.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur tidak berhenti saya haturkan kepada Allah SWT. sang pencipta alam. Semoga selawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada nabiku tercinta yaitu Nabi besar Muhammad SAW, bersama dengan seluruh anggota keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini adalah hasil dari perjuangan yang penuh dengan keringat, kerja keras, dan bahkan air mata. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi mereka kepada saya.

Orang yang dimaksud adalah kedua orang tua saya, yang dengan penuh pengorbanan telah mengalirkan air mata, mendoakan dengan sungguh-sungguh, dan bekerja keras mencari rezeki demi keberhasilan anaknya menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan semangat mereka sungguh luar biasa dan tak terhingga. Beliau berdua adalah Bapak Muhammad Arifin M.A dan Ibu Maskufah

Tak lupa pula saya ucapkan untuk seluruh saudaraku yaitu Qurrotul Ainiyah, S.Pd.I, Faizatul Hasanah, S.Pd.I dan Dzurrotun Husna, S.Si.

Tak lupa juga kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan, baik secara fisik maupun moral, dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini. Dukungan dan bantuan mereka telah memberikan warna dan semangat tambahan dalam menghadapi setiap tantangan. Terima kasih atas kesetiaan dan dukungan mereka yang tak tergantikan. Semoga ikatan persahabatan ini terus terjaga dan menjadi berkah bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segala puji dan syukur, kami mengangkat doa kepada Allah SWT atas limpahan kasih sayang dan karunia-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ‘‘Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang‘’. Selawat dan salam kami haturkan keharibaan baginda agung Nabi Muhammad SAW, sebagai pemandu bagi kami seorang insan yang jahiliyah menuju kehidupan yang penuh keilmuan dengan adanya ajaran Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana manajemen pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah sabar dan berdedikasi dalam membimbing saya melalui setiap tahap perjalanan ini. Semoga Allah SWT memberkahi dengan kebaikan dan kemurahan.
4. Seluruh *stake holder* MTs Nurul Masyitoh Lumajang yang telah memberi dukungan dan bantuan serta menjadi pilar yang kuat dalam menopang langkah-langkah saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini

Semoga skripsi ini menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca lainnya dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kebermanfaatan bagi masyarakat secara luas. Amin.

Malang, Juni 2023

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengikuti ketentuan transliterasi yang telah ditetapkan dalam keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Ini berarti transliterasi tersebut mengacu pada standar yang telah disepakati oleh kedua lembaga tersebut pada tahun 1987:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = dz	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Mutu Pembelajaran	19
b. Arti Pembelajaran.....	22
2. Pengembangan Sarana Prasarana	24
a. Pengertian Sarana Prasarana	24

b. Tujuan Pengelolaan Sarana Prasarana.....	26
c. Perencanaan Sarana Prasarana	28
d. Pengadaan Sarana Prasarana	32
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	36
1. Konsep Sarana Prasarana Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an.....	36
2. Perencanaan Sarana Prasarana	37
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III :METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Interview	43
2. Observasi	43
3. Dokumentasi	44
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
I. Analisis Data.....	46
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV :PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Paparan Data	48
1. Profil Lokasi Penelitian	48
a. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MTs Nurul Masyitoh Lumajang.....	48
b. Identitas MTs Nurul Masyitoh Lumajang.....	48
c. Visi dan Misi MTs Nurul Masyitoh Lumajang	49
d. Tujuan MTs Nurul Masyitoh Lumajang	51
e. Karakter Pembelajaran MTs Nurul Masyitoh Lumajang	52
f. Struktur Organisasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang	52
g. Data Guru MTs Nurul Masyitoh Lumajang.....	54
h. Keadaan Siswi MTs Nurul Masyitoh Lumajang.....	55

i. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Masyitoh	56
B. Data Hasil Penelitian	59
1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang	59
2. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang	66
3. Evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.....	79
C. Temuan Penelitian.....	82
1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.....	82
2. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.....	84
3. Evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.....	85
 BAB V :PEMBAHASAN.....	 86
A. Tentang Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang	86
B. Tentang Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang	96
C. Tentang Evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang	105
BAB VI: PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....xi.....	116

B. Saran	117
----------------	-----

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Orisinilitas Penelitian	15
4.1 Jumlah Guru MTs Nurul Masyitoh Lumajang	54
4.2 Jumlah Siswi Tiga Tahun Terakhir	55
4.3 Jumlah Lulusan Siswi dari Tahun ke Tahun	56
4.4 Sarana Prasana MTs Nurul Masyitoh	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Berfikir.....	39
4.1 Sosialisasi EDM	61
4.2 Rapat Kerja Madrasah.....	64
4.3 Komputer Swadaya Masyarakat	69
4.4 Mading Karya Siswi.....	71
4.5 Inventarisasi Pada Alat Pendidikan.....	76
4.6 Siswi Melakukan Pembelajaran di LAB IPA	78

DAFTAR BAGAN

Bagan

4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2023- 2024.....	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Dokumentasi di MTs Nurul Masyitoh
3. Surat telah melakukan penelitian

ABSTRAK

Saptama, Ahmad Trida: ‘‘Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang’’, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Pengembangan Sarana Prasarana.

Infrastruktur dan fasilitas adalah komponen yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu banyak Institusi pendidikan yang berusaha keras untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Merupakan hal yang harus dilengkapi dalam standar pendidikan demi menjamin mutu pendidikan, salah satu lembaga tersebut adalah MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan proses perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan fasilitas dan infrastruktur, untuk menggambarkan tahapan pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan fasilitas dan infrastruktur dan untuk menggambarkan evaluasi terhadap upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan fasilitas dan infrastruktur di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam pelaksanaannya sumber data menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan mutu pembelajaran melalui sarana prasarana dapat meningkat dengan dibuktikan para siswi menjadi lebih mumpuni dalam beberapa hal, diantaranya dari segi *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (komunikasi). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan para siswi yang juga bisa diakses pada laman web MTs Nurul Masyitoh Lumajang di <https://mtspu trinurmas.sch.id/>.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama* perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah dengan melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), melaksanakan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan mengajukan kepada lembaga oleh Wakil Kepala Sarana Prasarana. *Kedua* pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah dengan melakukan pengadaan sarana prasarana dengan cara 1) membeli, 2) bantuan/hibah, 3) membuat Sendiri, 4) memperbaiki atau merekonstruksi kembali dan 5) menyewa. Inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan juga termasuk dari kriteria pelaksanaannya. *Ketiga* Evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan fasilitas dan infrastruktur di MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah dengan menerima serap aspirasi *steakholder* dan merencanakan tindak lanjut.

ABSTRACT

Saptama, Ahmad Trida: "Improving the Quality of Learning Through the Development of Facilities and Infrastructure at MTs Nurul Masyitoh Lumajang," Thesis, Islamic Education Management Study Program, Department of Islamic Education Management, Faculty of Education and Teacher Training (FITK), Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, 2023, Advisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords: Quality of Learning, Development of Facilities and Infrastructure.

Infrastructure and facilities are crucial components in the context of education and learning. Therefore, many educational institutions strive to provide facilities and infrastructure to ensure optimal learning conditions. Meeting educational standards to guarantee quality education is essential, and one such institution is MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

This research aims to describe the planning process for improving the quality of learning through the development of facilities and infrastructure, to outline the implementation stages for enhancing the quality of learning through facility and infrastructure development, and to depict the evaluation of efforts to improve the quality of learning through facility and infrastructure development at MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

This study adopts a qualitative method. The data collection methods applied include observation, interviews, and document analysis. In its implementation, the data sources used are two types: primary data sources and secondary data sources.

The results of this study indicate that improving the quality of learning through facilities and infrastructure can be achieved, as evidenced by the students becoming more proficient in several aspects, including critical thinking, creativity, and collaboration. This can be observed from the activities of the students, which can also be accessed on the MTs Nurul Masyitoh Lumajang website at <https://mtsputrinurmas.sch.id/>.

The conclusions of this study show that: The planning to improve the quality of learning through the development of facilities and infrastructure at MTs Nurul Masyitoh Lumajang involves conducting a Madrasah Self-Evaluation (EDM), implementing the Madrasah Work Plan (RKM), and submitting proposals to institutions by the Vice Principal of Facilities and Infrastructure. The implementation to improve the quality of learning through the development of facilities and infrastructure at MTs Nurul Masyitoh Lumajang includes procuring facilities and infrastructure by 1) purchasing, 2) receiving assistance/grants, 3) self-production, 4) repairing or reconstructing, and 5) renting. Inventory, maintenance, and disposal are also part of the implementation criteria. And The evaluation to improve the quality of learning through the development of facilities and infrastructure at MTs Nurul Masyitoh Lumajang involves gathering feedback from stakeholders and planning follow-up actions.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu lembaga yang aktif dalam mengembangkan sarana prasarana untuk lebih meningkatkan mutu dalam pembelajaran dan pendidikannya adalah di MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Hal ini terlihat dari kepala sekolah dan *steakholder* lembaga tersebut mengupayakan berkembangnya sarana prasarana dengan strategi dan metode yang diterapkan pada MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

MTs Nurul Masyitoh merupakan lembaga yang berada dibawah naungan kementerian agama tepatnya berada di jalan Kapten Kyai Ilyas No.16, RT.01/RW.07, Tompokersan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur kode pos 67311.

MTs Nurul Masyitoh merupakan salah satu lembaga yang setara dengan sekolah menengah pertama dengan siswa seluruhnya adalah perempuan. Namun, guru dari MTs Nurul Masyitoh ini tidak sama dengan siswanya. Yakni, ada yang laki-laki juga ada yang perempuan.

Meskipun seluruh siswa di MTs nurul Masyitoh ini seluruhnya berjenis kelamin perempuan, namun tidak mengurangi semangat mereka dalam belajar. Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko kurikuler bahkan program khusus pontren telah banyak dilaksanakan pada lembaga ini.

Berbagai prestasi telah diraih oleh lembaga MTs Nurul Masyitoh. Diantara prestasi yang telah ditorehkan adalah juara 1 senam kreasi, juara 1 dan 2 lomba tartil, juara harapan 2 Macapat. Pada tahun 2023 siswi MTs Nurul

Masyitoh juga mengharumkan lembaganya yaitu 3 siswi cabang olahraga dan 3 siswi cabang seni dalam ajang KKM MTs Kabupaten Lumajang. Diantaranya ‘‘SANG JUARA’’ berhasil membawa pulang 3 medali, yakni:

1. Juara 1 Singer oleh Ananda Maulidia Adha
2. Juara Harapan 1 Tenis Meja diraih oleh Ananda Terrisya Agustin
3. Juara Harapan 1 Pencak Silat diraih oleh Ananda Decha Prasetyaning Gusti

Hal tersebut dapat diraih karena penggunaan dan pengembangan sarana prasarana yang dilakukan MTs Nurul Masyitoh terstruktur tertata penuh perencanaan dan pelaksanaan yang patut diajungi jempol.

Adapun fasilitas madrasah diantaranya adalah musholla, ruang pembelajaran, laboratorium, ruang perpustakaan, koperasi dan kantin, ponpes dan media, ruang CBT dan lain sebagainya.

Adapun bukti secara konkretnya bahwa MTs Nurul Masyitoh mengella sarana prasana dengan baik dapat dilihat dari web yang telah disediakan oleh MTs Nurul Masyitoh. Yaitu pada laman web <https://mtspu trinurmas.sch.id/>.

Sebagai salah satu entitas organisasi dalam kehidupan manusia, sistem pendidikan memiliki komponen-komponen sistematis yang melibatkan elemen internal dan eksternal untuk mendukung pencapaian tujuan lembaga tersebut. Dalam konteks sosial, lembaga pendidikan merupakan bagian integral dari struktur sosio-kultural masyarakat secara umum, yang secara khusus berfungsi untuk merawat dan memastikan kelangsungan aktivitas peradaban masyarakat. Tugasnya melibatkan berbagai kegiatan belajar mengajar untuk menjamin

keberlanjutan produk-produk masyarakat dan juga kualitas generasi penerus dalam melestarikan warisan budaya.²

Secara konseptual, pendidikan merupakan langkah-langkah untuk memperbaiki, memperkuat, dan menyempurnakan seluruh potensi dan keterampilan manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membentuk karakter pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat. Meskipun masyarakat tersebut memiliki tingkat peradaban yang sederhana, proses pendidikan tetap ada. Oleh karena itu, tidaklah membuat heran jika sering diungkapkan bahwa pendidikan telah eksis sejak awal munculnya peradaban manusia. Sejak manusia pertama diciptakan, usaha untuk membangun peradaban selalu dilakukan, karena manusia memiliki impian untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Dengan proses pendidikan yang benar dan efektif, keyakinan ini diyakini dapat terwujud dalam kenyataan kehidupan manusia.³

Proses pendidikan dan pengajaran tetap melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yang memerlukan usaha dari pihak mereka. Upaya ini mencakup pemanfaatan kekuatan fisik, ekonomi, dan kecerdasan secara sungguh-sungguh agar proses pendidikan dan pengajaran dapat berlangsung sesuai harapan. Dengan berkontribusi pada segala aspek tersebut, peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di masyarakat setelah menyelesaikan proses pendidikan mereka.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
 اٰتُوا زَكٰتَكُمْ
 وَارْتَدُوْا
 اِلَيْهِمْ
 اَللّٰهُمَّ
 صَلِّ وَسَلِّمْ
 عَلٰى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ
 وَآلِهِ
 الطَّيِّبِيْنَ
 الطَّاهِرِيْنَ

²Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: BUKUBIRU, 2013, hal. 104.

³Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009, hal. 15.

Yahya, tolong ambil Alkitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami memberikan padanya pengetahuan yang bijaksana sejak masa kecilnya.⁴

Ayat diatas menjelaskan peserta didik harus bersungguh-sungguh. Dengan menggunakan seluruh kompetensi dalam proses pembelajaran. Maka bisa dikatakan dapat pula menggunakan sarana dan prasana.

Pendidikan adalah area yang menitikberatkan pada aktivitas belajar-mengajar (penyaluran ilmu). Dalam proses ini, pengetahuan tentang psikologi sangat penting untuk memahami kondisi guru dan murid.⁵

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam kehidupan manusia, sekaligus menjadi faktor penanda perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan inisiatif manusia untuk meningkatkan pengetahuan, baik melalui lembaga formal maupun non formal, guna mendukung proses transformasi menuju pencapaian kualitas yang diharapkan.⁶

Pendidikan merupakan tindakan yang disengaja dan dilaksanakan secara terencana, bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik menggali serta mengembangkan potensi mereka. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh kecerdasan, budi pekerti yang baik, membentuk kepribadian, serta memperoleh kekuatan spiritual, yang pada gilirannya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.⁷

⁴Al-Qur'an, *Maryam*, ayat 12.

⁵Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IReSOD, 2007, hal. 58.

⁶Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, Yogyakarta: Suka-press, 2014, hal. 73.

⁷Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, Yogyakarta: Lkis pelangi aksara, 2015, hal. 29.

Pendidikan dan belajar memiliki keterkaitan substansial, meskipun belajar memiliki makna yang lebih luas. Secara esensial, seluruh perjalanan hidup kita dapat dianggap sebagai proses belajar. Namun, pendidikan memiliki orientasi yang lebih khusus dan mencakup subjek-objek yang lebih terfokus. Dalam konteks ini, pendidikan lebih mengacu pada pembelajaran formal dan informal yang melibatkan sistem dan perencanaan dalam proses pengajaran.⁸

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah elemen vital dalam proses pendidikan dan termasuk salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Kehadiran sarana prasarana pendidikan begitu signifikan sehingga setiap lembaga berusaha keras untuk memenuhi standar tersebut dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Tidak hanya itu, kelengkapan sarana prasarana pendidikan juga menjadi faktor daya tarik bagi calon peserta didik.⁹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bagian VII pasal 42 ayat 1 dan 2 dapat diparafrasa sebagai berikut:

1. Setiap lembaga pendidikan diwajibkan memiliki fasilitas yang mencakup: perlengkapan pendidikan meliputi perabot, peralatan, buku dan bahan pembelajaran lainnya, barang-barang habis pakai, serta semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki: area tanah, ruang kelas, ruang administrasi, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, area bermain,

⁸Nuni Yusvavera Syatra, *op. cit.*, hal. 32.

⁹Barnawi, M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 7.

tempat rekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁰

Lampiran pada peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 22 tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah melibatkan kriteria standar untuk setiap lembaga pendidikan, termasuk sarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (2) Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: bahan pembelajaran; alat pembelajaran; dan perlengkapan. Prasarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf b merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. (2) Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: lahan; bangunan; dan ruang.¹¹

Bab XII Pasal 45 Ayat 1 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa "setiap lembaga pendidikan formal dan non formal harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik." Pasal ini menyoroti signifikansi sarana dan prasarana dalam setiap lembaga pendidikan, karena tanpa adanya fasilitas

¹⁰Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2006, hal. 178.

¹¹Berita Negara Republik Indonesia, Nomor 22 Tahun 2023 KEMENDIKBUD-RISTEK. *Standar Sarana Prasarana PAUD. Jenjang Pendidikan Dasar. Jenjang Pendidikan Menengah. Pencabutan.*, hal. 4-5.

dan infrastruktur yang sesuai, proses pendidikan tidak dapat berlangsung secara efektif.¹²

Sarana prasarana merupakan bagian yang urgen dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu banyak lembaga pendidikan yang berlomba-lomba untuk memenuhi sarana dan prasarana guna untuk keoptimalan pembelajaran juga merupakan hal yang harus dilengkapi dalam standar pendidikan demi menjamin mutu pendidikan.

Seorang pemimpin merupakan individu di dalam suatu kelompok atau organisasi yang memiliki daya pengaruh yang lebih tinggi terhadap orang lain. Kepemimpinan sendiri adalah suatu proses di mana seorang pemimpin memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Pemimpin di lembaga pendidikan dikenal sebagai kepala madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah diharapkan memiliki keterampilan dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur pendidikan, layanan khusus madrasah, serta berbagai fasilitas pendidikan lainnya. Hal ini bertujuan agar guru-guru dan murid-murid dapat merasakan kepuasan dalam menjalankan tugas-tugas mereka.¹⁴

Adapun yang memiliki kewenangan penuh dalam hal sarana prasarana adalah kepala sekolah itu sendiri. Namun, bukan berarti segala hal yang bersangkutan disekolah dikerjakan sendiri oleh kepala sekolah. Seluruh stakeholder ikut andil dalam pelaksanaannya. Maka ada pembagian beberapa wakil kepala untuk membantu kepala sekolah diantaranya adalah wakil sarpras.

¹²Yeti Heryati, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hal. 195-197.

¹³ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 24.

¹⁴Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 102- 103.

Menjadi tugas bagi wakil kepala sarana prasarana dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah, sebagai wujud berkembangnya sebuah pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu wakil kepala sarana dan prasarana diharuskan berkompoten dalam bidangnya.

Kualitas adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi yang diarahkan secara bersama-sama pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kualitas mencerminkan penerapan prinsip ihsan, yaitu melakukan kebaikan kepada manusia dengan memanfaatkan berbagai nikmat-Nya dan melarang melakukan tindakan merusak dalam segala bentuk.¹⁵

Umaidi berpendapat bahwa ada dua alasan mengapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan selama ini tidak berhasil atau kurang efektif. Pertama, strategi pembangunan pendidikan lebih cenderung menitikberatkan pada komponen masukan. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa jika semua elemen input pendidikan, seperti penyediaan materi ajar, peralatan belajar, fasilitas pendidikan, pelatihan guru, dan tenaga pendidikan lainnya telah terpenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan, seperti sekolah, akan menghasilkan hasil output yang berkualitas sesuai harapan. Namun, ternyata pendekatan input-output yang diperkenalkan oleh teori produksi pendidikan tidak sepenuhnya efektif di lembaga pendidikan, melainkan lebih berlaku dalam institusi ekonomi dan industry, Kedua, pengelolaan pendidikan cenderung bersifat makro-oriented, diatur oleh birokrasi pusat. Akibatnya, banyak proyeksi dan kebijakan di tingkat makro tidak berjalan dengan baik atau tidak sesuai di tingkat mikro, yaitu di sekolah. Secara singkat,

¹⁵Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Malang: Madani, 2017, hal. 207.

kompleksitas masalah pendidikan seringkali tidak dapat dipahami secara menyeluruh dan akurat oleh birokrasi pusat.¹⁶

Proses pendidikan yang terjadi di sekolah harus merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, kualitas hasil atau keluaran (output) perlu diidentifikasi terlebih dahulu oleh sekolah. Sekolah harus dengan jelas merumuskan sasaran yang ingin dicapai, rentang waktu pencapaiannya, dan aspek yang perlu ditekankan, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila kualitas hasil telah ditentukan dengan jelas, maka setiap tahap proses pendidikan yang dilakukan oleh sekolah tidak akan tersesat. Semua kegiatan pembelajaran dan proses pendidikan akan diarahkan menuju pencapaian mutu hasil yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran dan proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif.¹⁷

Banyak lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap, namun sebagian lembaga tidak mengelolanya dengan baik sebab tidak dikembangkan dengan baik pula. Padahal sarana dan prasarana ini adalah bagian penting yang harus digunakan dan dikembangkan sehingga mutu pembelajaran dapat terjamin.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Adapun judul proposal penelitian ini adalah ‘‘Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di Mts Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2022-2023’’.

¹⁶ Umaldi, *Perbaikan Mutu Pendidikan*, Bandung: Artikel, 1999, hal. 28.

¹⁷Budi Suhadirman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2012, hal. 153.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti memusatkan perhatian pada permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penekanan pada penelitian yang telah dijelaskan, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan secara rinci perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
2. Untuk menjelaskan secara rinci pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
3. Untuk menjelaskan secara rinci evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di Mts Nurul Masyitoh Lumajang” diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna bagi pengembang ilmu pengetahuan tentang manajemen pengembangan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sarana yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi bidang manajemen sarana prasarana, khususnya menyangkut pengembangannya terhadap mutu pembelajaran.
- 2) Sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan dalam memahami dan menguasai penulisan karya ilmiah yang tepat bagi peneliti.
- 3) Penelitian ini juga sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan study strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi MTs Nurul Masyitoh Lumajang

- 1) Sebagai umpan balik yang konstruktif dan juga sebagai sumber informasi untuk langkah-langkah selanjutnya, sebagai bagian dari upaya meningkatkan fasilitas dan kondisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Diharapkan memberikan kontribusi bagi manajemen dan kemajuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim

- 1) Diupayakan dapat memberi kontribusi terhadap lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana.
- 2) Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha mengefektifkan manajemen pendidikan.
- 3) Dilakukan usaha agar literatur mengenai masalah pendidikan dan pembelajaran dapat menjadi lebih komprehensif.

E. Orisinalitas Penelitian

Studi sebelumnya yang sangat relevan dengan penelitian ini mencakup penelitian yang pertama dilakukan oleh Rona Fadhlia Istikharoh. (2019) dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung bertujuan untuk memperbaiki lembaga pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah secara berkelanjutan. Adapun aspek-aspek yang diungkap melibatkan: 1. Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana berdasarkan analisis kebutuhan, observasi, seleksi barang, serta penyusunan daftar anggaran yang mencerminkan kebutuhan sekolah. Daftar anggaran ini bersifat dinamis dan dapat digunakan selama satu tahun ke depan. 2. Pemeliharaan sarana prasarana dilakukan secara rutin, berkala (antara 3 hingga 6 bulan), dan tahunan, meliputi kegiatan pencegahan, pengecekan, dan perbaikan sesuai kebutuhan. 3. Inventarisasi sarana prasarana dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Proses ini mencakup

pendataan, pencatatan menggunakan aplikasi SIMAK BMN I, yang mencakup buku inventarisasi, pembelian, dan penghapusan. Kesesuaian dan kelengkapan pencatatan barang telah berjalan dengan baik.¹⁸

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Hona Putri (2020) dengan Hasil penelitian ini mengindikasikan beberapa temuan. Pertama, pengelolaan sarana prasarana di SMKN 1 Banda Aceh melibatkan perencanaan yang melibatkan analisis untuk pengadaan sarana prasarana. Kedua, SMKN 1 Banda Aceh mengalami kendala, di mana sarana prasarana yang diberikan tidak sesuai dengan yang diminta, menyebabkan ketersediaan yang tidak memadai. Ketiga, sebagai solusi terhadap kendala sarana prasarana di SMKN 1 Banda Aceh, diusulkan kerja sama dalam perencanaan manajemen sarana prasarana dan pelatihan untuk peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).¹⁹

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nikasari (2019) dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) sarana dan prasarana di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo memerlukan perhatian dan dukungan dari anggota sekolah selama proses pembelajaran. b) Pengelolaan sarana dan prasarana di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang dapat meningkatkan proses pembelajaran melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, analisis kebutuhan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pertanggungjawaban. c) Faktor pendukung

¹⁸Rona Fadhlia Istikharoh, 2019, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di MTsN 1 Bandar Lampung*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.

¹⁹Hona Putri, 2020, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Banda Aceh*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

mencakup SDM dan dana, sementara faktor penghambatnya melibatkan kondisi, kelengkapan, dan jumlah pengguna sarana dan prasarana.²⁰

Keempat dilakukan oleh Juwita (2020) dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan sarana prasarana pendidikan telah dilaksanakan dengan efektif, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan melibatkan pihak yang memahami kebutuhan mereka terhadap sarana dan prasarana pendidikan 2) Pengadaan sarana prasarana pendidikan berlangsung dengan efektif, terbukti dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap. Ini disebabkan oleh pengadaan sarana prasarana sesuai dengan rencana yang telah disusun. 3) Evaluasi terhadap sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan teliti dan sistematis secara efektif dengan pendekatan berkesinambungan, menyeluruh, dan objektif, mengacu pada rentang waktu yang terbagi menjadi jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).²¹

Kelima dilakukan oleh Aminatul Fikriyah (2022) dengan Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan terkait kebersihan dan kesehatan selama pandemi Covid-19 melibatkan analisis kebutuhan, proyeksi kebutuhan, serta upaya sosialisasi tentang penyebaran Covid-19 oleh MUSPIKA (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) Kencong. 2) Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sektor kebersihan dan kesehatan selama pandemi Covid-19 mencakup pengadaan, distribusi, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan,

²⁰ Dwi Nikasari, 2019, *Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo*, Skripsi: IAIN Ponorogo.

²¹ Juwita, 2020, *Manajemen Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangkaraya*, Skripsi: IAIN Palangkaraya.

dan penghapusan fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan. 3) Evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di bidang kebersihan dan kesehatan selama pandemi Covid-19 dilakukan melalui evaluasi secara lisan maupun tertulis. dijalankan setiap bulan atau setidaknya tiga bulan sekali.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Rona Fadhlia Istikharoh menitik beratkan Pengelolaan sarana prasarana, penelitian yang dilakukan oleh Hona Putri menitik beratkan pada manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nikasari menitik beratkan pada strategi pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Juwita menitik beratkan pada manajemen perencanaan pengadaan sarana prasarana pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh Aminatul Fikriyah menitik beratkan pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan di bidang kebersihan dan kesehatan pada era pandemi covid-19.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Bentuk	Penerbit	Tahun Terbit
1	Rona Fadhlia Istikharoh	Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di MTsN 1 Bandar Lampung	Penelitian kualitatif	UIN Raden Intan Lampung.	2019
2	Hona Putri	Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	Penelitian kualitatif	UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.	2020

²² Aminatul Fikriyah, 2022, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Bidang Kebersihan dan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kencong- Jember*, Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

No	Nama Peneliti	Judul	Bentuk	Penerbit	Tahun Terbit
		Peserta Didiki di SMKN 1 Banda Aceh			
3	Dwi Nikasari	Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo	Penelitian kualitatif	IAIN Ponorogo.	2019
4	Juwita	Manajemen Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangkaraya	Penelitian kualitatif	IAIN Palangkaraya.	2020
5	Aminatul Fikriyah	Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Bidang Kebersihan dan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kencong- Jember.	Penelitian kualitatif	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	2022

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami maksud dan tujuan penelitian, penjelasan mengenai konsep penelitian ini diperlukan.

1. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran adalah usaha MTs Nurul Masyitoh dalam meningkatkan kualitas sebuah kegiatan belajar mengajar.

2. Pengembangan Sarana Prasarana

Pengembangan Sarana Prasarana adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang dirancang dengan suatu sistem dengan kondisi sengaja melalui semua bentuk perantara baik yang dapat dipindah maupun yang tidak dapat dipindah.

Dapat disimpulkan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana adalah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh MTs Nurul Masyitoh dalam upayanya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar melalui sebuah perantara penyampai pendidikan baik yang dapat dipindah maupun yang tidak dapat dipindah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan penelitian ini memiliki struktur yang sistematis dan terarah, pembahasan dalam penelitian ini diorganisir dalam lima bab secara berurutan:

Bab I berfungsi sebagai pendahuluan yang melibatkan beberapa sub-bahasan, termasuk: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian dan definisi istilah.

Bab II membahas tentang kajian kepustakaan yang mencakup: perspektif teori dan kerangka berfikir.

Bab III mengulas metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan Pustaka sementara.

Bab IV mencakup paparan data dan hasil penelitian.

Bab V mencakup pembahasan yang menguraikan menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

Bab VI merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil temuan utama peneliti dan menjadi inti dari objek penelitian.

Berikut adalah struktur pembahasan yang akan menjadi panduan penulisan skripsi ini sesuai dengan urutannya. Setelah mencapai bagian penutup, peneliti akan menyertakan daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Meningkatkan Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Kemajuan suatu negara dapat diukur melalui tingkat kemajuan pendidikan yang telah dicapai. Tingkat kemajuan ini terkait dengan sejauh mana sistem pendidikan di sekolah memberikan pencerahan kepada anak-anak didik.²³

Kualitas mencakup kinerja organisasi secara keseluruhan yang terfokus secara bersinergi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kualitas mewakili implementasi nilai-nilai kebajikan, di mana tindakan baik terhadap sesama manusia dan penghindaran kerusakan diwujudkan sebagai bentuk pengabdian.²⁴

Kualitas merupakan kapabilitas suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan, sehingga menciptakan kepuasan pada mereka.²⁵ Menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, mutu diartikan sebagai tingkat kecerdasan yang dapat dicapai oleh masyarakat dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.

Kriteria untuk menilai mutu sekolah merujuk pada standar yang telah disusun oleh ahli-ahli seperti Deming dan Juran. Pilar-pilar utama dalam standar tersebut mencakup orientasi pada pelanggan,

²³Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012, hal. 5.

²⁴Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, hal. 207.

²⁵Naning Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012, hal. 2.

partisipasi total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Fondasi dari pilar-pilar ini didasarkan pada nilai-nilai sekolah, seperti kepercayaan, kerja sama, dan kepemimpinan.²⁶

Secara umum, mutu mencerminkan tingkat keunggulan suatu produk atau upaya, baik itu berupa barang maupun jasa, termasuk yang bersifat nyata maupun abstrak. Dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada kualitas proses dan hasil pendidikan. Mutu dalam proses pendidikan dapat diamati melalui indikator-indikator seperti variasi sumber belajar, peran siswa sebagai subjek pembelajaran, penyediaan bahan ajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, penerapan model pembelajaran yang beragam, terciptanya pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, pelaksanaan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, dukungan administrasi yang memadai, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sumber daya lainnya, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.²⁷

Peningkatan mutu secara umum merujuk pada peningkatan derajat atau keunggulan suatu produk, baik itu berupa barang maupun jasa, yang bisa bersifat nyata maupun abstrak. Dalam konteks pendidikan, peningkatan mutu berfokus pada proses dan hasil pendidikan. Peningkatan mutu dalam proses pendidikan melibatkan berbagai aspek, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode pengajaran yang bervariasi sesuai dengan

²⁶ Zainal Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015, hal. 77.

²⁷ Budi Suhadirman, *op. cit.*, hal. 152.

kemampuan guru, administrasi, fasilitas sekolah, sumber daya lainnya, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, peningkatan mutu dalam hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah dalam periode tertentu, seperti akhir setiap semester, akhir tahun, dua tahun, atau lima tahun. Prestasi tersebut dapat berupa pencapaian akademis, seperti hasil ujian umum, Evaluasi Belajar Tahap Akhir, atau Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional. Selain itu, prestasi juga dapat mencakup bidang lain, seperti prestasi dalam olahraga, seni, atau keterampilan tambahan seperti komputer. Bahkan, prestasi sekolah bisa mencakup aspek yang tidak dapat diukur secara langsung (intangibile), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan lain sebagainya.²⁸

Dapat disimpulkan meningkatkan mutu pembelajaran adalah melakukan upaya perbaikan, pendayagunaan, pengembangan melalui sarana dan prasarana oleh wakil kepala bidang sarana prasarana baik output, *income*, dan siswa yang ada pada MTs Nurul Masyitoh mempunyai kualitas unggul sehingga tujuan pendidikan yang telah dicanangkan oleh Indonesia dapat terwujud secara konkret.

b. Arti Pembelajaran

Dalam hidup manusia tidak luput dari yang namanya belajar dan pengajaran sehingga terjadi proses pembelajaran, bahkan sejak pertama kali manusia diciptakan (nabi Adam), Allah telah mengajarkannya nama benda-benda.

²⁸ Achmad Maulana, 2006, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam, Studi Kasus di MIJS Malang*, Tesis, UIN Malang, Malang, hal. 27.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi sepanjang kehidupan setiap individu. Proses belajar ini muncul melalui interaksi antara seseorang dan lingkungannya.²⁹

Belajar adalah suatu tindakan dan perilaku yang kompleks bagi siswa. Sebagai suatu tindakan, belajar hanya terjadi pada diri siswa itu sendiri. Siswa memiliki peran kunci dalam menentukan apakah proses belajar terjadi atau tidak. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu dari lingkungan sekitarnya.³⁰

Menurut Karti Soeharto dan rekannya, dalam karyanya disebutkan bahwa belajar merujuk pada pencapaian kemampuan baru, baik itu kemampuan intelektual maupun keterampilan motorik, atau mungkin pengembangan sikap atau kebiasaan baru, atau keduanya.³¹

Menurut Nuni Yusvavera Syatra, belajar diartikan sebagai suatu proses sepanjang hidup, sehingga kurikulum perlu memperhatikan kebutuhan dan minat baik dalam ranah akademis maupun profesional.³²

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk mengajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup kegiatan guru yang telah direncanakan dalam desain instruksional bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar secara aktif, dengan fokus pada penyediaan berbagai sumber belajar. Dengan

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 1.

³⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 7.

³¹Karti Soeharto, dkk, *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya: Intellectual Club, 2003, hal. 99.

³²Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Jogjakarta: Buku Biru, 2013, hal. 95.

demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang telah dipersiapkan dengan baik untuk mengarahkan atau merangsang individu agar dapat belajar dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.³³

Menurut Niken Ariani dan Dany Haryanto, pembelajaran didefinisikan sebagai proses menciptakan suatu lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar.³⁴

Tujuan pembelajaran, sebagai elemen integral dalam sistem pembelajaran, memegang peran yang sangat vital. Dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran setara dengan jantung dalam sistem tubuh manusia. Analogi ini menekankan betapa pentingnya tujuan pembelajaran dalam konteks proses pembelajaran, sama halnya seperti manusia tidak dapat hidup tanpa jantung. Dengan demikian, proses pembelajaran akan memiliki makna dan arah yang jelas ketika terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁵

Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mencakup tiga aspek, yaitu perolehan pengetahuan, pembentukan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Ketiganya dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan.³⁶ Hasil belajar tersebut meliputi:

³³Zayadi dan majid, *Tadzkirah Pembelajaran (PAI)*, 8.

³⁴Ariani dan Haryanto, *Pembelajaran Multimedia Di Sekolah*, 25.

³⁵Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 88.

³⁶Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hal. 188.

1) Aspek kognitif

Perkembangan kognitif adalah transformasi dalam kemampuan berpikir atau kecerdasan seseorang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif erat kaitannya dengan proses pembelajaran.

2) Aspek afektif

Kemampuan afektif berkaitan dengan aspek perasaan, emosi, nilai-nilai, dan sikap hati yang mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap suatu hal.

3) Aspek psikomotorik.

Kemampuan psikomotorik sangat terkait dengan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan fisik atau aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara otak dan sistem saraf dengan anggota tubuh.³⁷

2. Pengembangan Sarana Prasarana

a. Pengertian Sarana Prasarana

Menurut Bafadal, sarana merujuk pada segala perangkat, peralatan, bahan, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam pelaksanaan proses pendidikan.³⁸ E. Mulyasa menyatakan bahwa sarana pendidikan merujuk pada peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan, terutama dalam konteks kegiatan belajar-mengajar. Ini

³⁷ Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan, op cit*, hal. 81-83.

³⁸ Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 2.

meliputi fasilitas seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai alat dan media pengajaran.³⁹

Sarana pendidikan mencakup semua fasilitas, seperti peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan, yang secara langsung dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuannya adalah untuk mendukung kelancaran, keteraturan, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Contohnya mencakup gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat dan media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang OSIS, tempat parkir, dan ruang laboratorium. Di sisi lain, prasarana pendidikan melibatkan fasilitas yang tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, peraturan sekolah, dan elemen-elemen serupa. Penekanan pada perbedaan tersebut terletak pada sifat langsung sarana dan sifat tidak langsung prasarana dalam mendukung jalannya proses pendidikan.⁴⁰

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi elemen krusial dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu program pendidikan di suatu sekolah sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, serta kemampuan guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tersebut.⁴¹

Sarana merujuk pada peralatan yang secara langsung digunakan untuk mencapai tujuan, seperti ruang kelas, buku, dan papan tulis. Sementara itu, prasarana merujuk pada elemen tidak

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 49.

⁴⁰ Barnawi & M. Arifin, *op. cit.*, hal. 47.

⁴¹ Barnawi, M. Arifin, *op. cit.*, hal. 50.

langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, seperti lokasi atau tempat, bangunan sekolah, dan fasilitas olahraga.⁴²

Standar sarana dan prasarana adalah aturan nasional dalam bidang pendidikan yang menetapkan kriteria minimal terkait dengan ruang kelas, area olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, ruang bermain, tempat kreativitas dan rekreasi, serta sumber belajar lainnya. Standar ini penting untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁴³

Manajemen sarana dan prasarana melibatkan rangkaian kegiatan yang terencana dan berkelanjutan terhadap aset-aset pendidikan, dengan tujuan memastikan kesiapan mereka untuk digunakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Pelaksanaan manajemen ini bertujuan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.⁴⁴

b. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk menyediakan layanan secara profesional terkait dengan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Secara prinsip, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴² Daryanto, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001, hal. 51

⁴³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴⁴ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Pt Reneka Cipta, 2013, hal. 143.

- 1) Membuat lingkungan sekolah atau madrasah menjadi bersih, tertata dengan baik, dan menarik, sehingga memberikan kepuasan bagi para anggota warga sekolah atau madrasah.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan dalam bidang pendidikan.⁴⁵

Tim pakar manajemen Universitas Negeri Malang dalam Irjus Indrawan mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- 1) Dalam rangka meningkatkan penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan melalui proses perencanaan dan akuisisi yang cermat, sehingga sekolah atau madrasah dapat memiliki fasilitas dan infrastruktur yang optimal sesuai dengan alokasi dana yang efisien.
- 2) Untuk memastikan penggunaan fasilitas dan infrastruktur sekolah secara efektif dan efisien, langkah-langkah yang tepat perlu diambil.
- 3) Dalam usaha menjaga dan merawat fasilitas dan infrastruktur pendidikan dengan cermat, sehingga ketersediaan fasilitas tersebut selalu dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan.⁴⁶

c. Perencanaan Sarana dan Prasarana

a) Perencanaan Pengadaan Barang Bergerak

Menurut Endang, seperti yang dijelaskan oleh Barnawi dan M. Arifin, barang-barang bergerak dapat mencakup beragam

⁴⁵ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hal. 12.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 13.

perlengkapan dan perabot untuk keperluan sekolah. Syarat-syarat berikut harus dipenuhi dalam pembuatan perlengkapan dan perabot tersebut:

1) Persyaratan untuk perabot sekolah

a. Dimensi fisik pengguna atau murid harus sesuai untuk memastikan penggunaannya berfungsi dengan baik dan efektif.

b. Bentuk pokok yang memenuhi kriteria-kriteria, termasuk:

1.1 Cocok dengan kegiatan peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

1.2 Tahan lama, perawatannya sederhana, dan mudah untuk dibersihkan.

1.3 Memiliki struktur dasar yang simpel.

1.4 Praktis dan ringan untuk penyimpanan atau pengaturan, serta

1.5 Dapat beradaptasi dengan mudah sehingga dapat digunakan dengan fleksibel dan bahkan dapat berdiri sendiri.

c. Desain furnitur sebaiknya:

1.1 Kekuatan dan daya tahan yang tinggi.

1.2 Dapat diproduksi secara massal dengan mudah.

1.3 Tidak bergantung pada keamanan penggunaannya, dan

1.4 Bahan yang dapat dengan mudah ditemukan di pasaran dan disesuaikan dengan kondisi lokal.

2) Persyaratan perlengkapan sekolah

- (a) Bahan baku atau material harus memiliki kekuatan, namun tetap ringan agar tidak membahayakan keselamatan peserta didik.
- (b) Struktur harus diatur agar sesuai dengan situasi peserta didik.
- (c) Dipilih dan direncanakan dengan cermat serta disesuaikan sepenuhnya dengan usia, minat, dan tingkat perkembangan peserta didik.
- (d) Proses pengembangan peraturan harus disusun sedemikian rupa sehingga efektif untuk menanamkan, memupuk, dan membina aspek-aspek yang bermanfaat dalam perkembangan anak.

b) Perencanaan Akuisisi Barang Tetap

1) Tanah

Kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lahan untuk pembangunan sekolah mencakup hal-hal berikut:

- (a) Akses mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan.
- (b) Berada di lingkungan yang memiliki keterkaitan yang banyak dengan kepentingan pendidikan atau sekolah.
- (c) Luas lahan dan karakteristik topografinya yang memadai akan memenuhi kebutuhan.

- (d) Cepat mengering setelah tergenang air, tahan dari pembusukan, dan tidak merupakan tanah buatan atau hasil timbunan konstruksi.
- (e) Kesuburan tanah mempermudah penanaman dan pemandangan alam di sekitarnya sangat indah.
- (f) Sumber air mencukupi dan biaya penggalian sumur atau pemasangan pipa air tidak terlalu tinggi.
- (g) Selain memiliki pasokan air yang mencukupi, air tersebut juga harus bersih dan berkualitas.
- (h) Mendapatkan paparan sinar matahari yang memadai selama jam sekolah untuk menjamin kesehatan dan kelancaran proses pembelajaran.
- (i) Tidak berlokasi di tepi jalan atau persimpangan jalan yang sibuk dan berbahaya, serta tidak berdekatan dengan rumah sakit, kuburan, atau pabrik yang dapat memberikan dampak negatif.
- (j) Harganya terjangkau atau tidak terlalu mahal.⁴⁷

2) Bangunan

Sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar, pembangunan gedung sekolah tidak hanya harus memperhatikan kualitas, tetapi juga seharusnya sesuai dengan kurikulum pendidikan sekolah. Oleh karena itu, dalam membangun gedung

³⁰ Barnawi & M. Arifin, *op. cit.*, hal. 53.

sekolah, diperlukan perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Merancang rencana bangunan dengan merinci dan memeriksa kebutuhan secara menyeluruh, seperti fungsi bangunan, jumlah pengguna (guru, karyawan, dan siswa), kurikulum sekolah, dan jenis serta jumlah perlengkapan yang akan ditempatkan di dalam bangunan tersebut.
- (2) Melakukan pemetaan lahan.
- (3) Menyiapkan atau memeriksa rencana konstruksi dan desain arsitektur bangunan berdasarkan hasil survei dan kebutuhan.
- (4) Membuat perencanaan anggaran sesuai dengan standar harga yang berlaku di wilayah tersebut.
- (5) Menyusun tahapan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang sesuai dengan pelaksanaan teknis, sambil memperkirakan alokasi anggaran per tahun dengan mempertimbangkan skala prioritas yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁸

d. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa opsi metode dalam mendapatkan fasilitas dan infrastruktur untuk pendidikan sekolah. Beberapa opsi cara mendapatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sekolah tersebut melibatkan:

³¹ Barnawi & M. Arifin, *op. cit.*, hal. 53.

a) Membeli

Membeli merupakan metode umum untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, di mana pihak pembeli membayar sejumlah uang kepada penjual atau pemasok untuk mendapatkan fasilitas sesuai dengan kesepakatan. Pembelian dilakukan ketika anggaran tersedia, seperti untuk membeli meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, perangkat nirkabel, dan lain sebagainya. Metode pembelian ini umumnya dominan dalam praktik sekolah saat ini, termasuk dalamnya adalah melalui pelelangan umum, pelelangan terbatas, penunjukan langsung, dan pengadaan langsung, termasuk pekerjaan kontraktual.

b) Membuat Sendiri

Pembuatan sendiri merupakan metode untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara produksi internal, yang sering kali dilakukan oleh guru, siswa, atau staf sekolah. Pemilihan metode ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya jika dibandingkan dengan opsi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Pembuatan sendiri umumnya diterapkan pada fasilitas pendidikan yang sederhana dan ekonomis, seperti contohnya pembuatan alat peraga oleh guru atau siswa.⁴⁹

⁴⁹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016, hal. 26.

c) Bantuan atau Hibah

Penerimaan hibah atau bantuan merujuk pada metode pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang melibatkan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain. Dalam menerima hibah atau bantuan, perlu dibuat berita acara. Pengadaan melalui penerimaan bantuan, sumbangan, hibah, dan hak pakai dapat diimplementasikan jika memenuhi persyaratan tertentu, seperti bersifat non-ikatan, sesuai dengan kebijakan pemerintah, tidak merugikan keamanan nasional, dan syarat-syarat lainnya.

d) Menyewa

Penyewaan merujuk pada metode memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sekolah dengan memanfaatkan barang milik pihak lain untuk keperluan sekolah melalui pembayaran berdasarkan kontrak sewa. Penyewaan sarana dan prasarana pendidikan sebaiknya dipertimbangkan jika kebutuhan tersebut bersifat sementara atau bersifat temporer.⁵⁰

e) Meminjam

Merupakan penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain demi kepentingan sekolah, didasarkan pada perjanjian pinjam meminjam. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini sebaiknya dipertimbangkan Ketika kebutuhan tersebut bersifat sementara dan

⁵⁰Matin dan Nurhattati Fuad, *op. cit.*, hal. 26.

temporer, serta memperhatikan citra positif sekolah yang bersangkutan.

f) Mendaur Ulang

Daur ulang adalah proses mengolah barang-barang bekas yang telah mengalami penurunan fungsi, baik melalui peleburan atau perakitan kembali, untuk membuatnya kembali bermanfaat dan memiliki nilai tambah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui metode daur ulang adalah proses memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai untuk kepentingan sekolah. Contohnya, menciptakan perkakas pembelajaran dan media pendidikan dari limbah kayu atau kertas, seperti menggunakan kertas doorslag dari koran bekas untuk menciptakan lukisan dan peta timbul, membuat struktur bangunan dari potongan-potongan kayu bekas, menghasilkan hiasan dan bunga plastik dari pipet bekas, dan sejenisnya.

g) Menukar

Barter merupakan metode untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara bertukar fasilitas yang dimiliki dengan fasilitas yang diperlukan oleh organisasi atau instansi lain. Pemilihan pendekatan pengadaan ini perlu mempertimbangkan manfaat saling menguntungkan antara kedua belah pihak, dan barang yang ditukarkan sebaiknya merupakan barang yang berlebihan atau dianggap tidak berfungsi lagi.⁵¹

³⁴ Matin dan Nurhattati Fuad, *op. cit.*, hal. 26

h) Melakukan perbaikan atau rekonstruksi ulang.

Perbaikan adalah metode untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan. Hal ini dapat mencakup perbaikan pada satu unit sarana dan prasarana atau melalui pertukaran peralatan yang masih baik antara instrumen sarana dan prasarana yang rusak, sehingga instrumen-instrumen yang masih baik dapat digabungkan menjadi satu unit atau beberapa unit. Dengan demikian, satu atau beberapa unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau digunakan kembali.

i) Proses Lelang

Terdapat dua jenis lelang, yaitu lelang umum dan lelang terbatas. Lelang umum adalah proses lelang yang diikuti oleh semua perusahaan yang berminat setelah mengetahui adanya pengumuman lelang melalui media massa, Kadin, atau papan pengumuman. Sementara lelang terbatas adalah proses lelang yang diikuti oleh sejumlah rekanan terbatas, paling tidak 10 rekanan yang dipilih dan memenuhi persyaratan, di mana bidang usahanya sesuai dengan pekerjaan yang akan ditenderkan dan masih memiliki kemampuan nyata.⁵²

³⁵ Matin dan Nurhattati Fuad, *op. cit.*, hal. 26

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Konsep Sarana Prasarana Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an

Ayat-ayat dalam Alquran yang menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana dalam pendidikan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16) ayat 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَىٰ النَّحْلِ
 أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الشَّجَرِ مَا عَلَيْهَا
 رَبِّكَ ذُلًّا لَّا تَلْمِزِي فِي الْبِنَاءِ
 الَّذِي تَبْنَيْنَ ۚ إِنَّكَ عَالِمَةٌ
 بِمَا قُلْتِ ۚ وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ
 وَيَخْتَارُ ۚ إِنَّ ذِكْرًا لَّهُمْ فِيهَا
 لَآيَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

يَا أَيُّهَا النَّحْلُ

Artinya: (68) Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. (69) Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari tubuhnya itu mengalir minuman yang berbagai macam warnanya; di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, dalam hal ini terdapat tanda-tanda kebesaran Tuhan bagi mereka yang berpikir.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah memberi pelajaran kepada manusia dengan mengambil berat kepada binatang dalam ayat ini yaitu lebah. Allah mengilhamkan kepada lebah untuk membuat sarang di gunung dan di pohon serta bangunan yang dibuat manusia. Kemudian

Allah memerintahkan kepada lebah untuk memakan buah-buahan dengan menempuh jalan yang mudah.

Para lebah membuat sarang-sarang mereka sesuai perintah Allah dengan rapi, teratur dan tertata. Para lebah juga menghasilkan madu dari perutnya dari hasil makan dan tempat yang nyaman. Sehingga madu tersebut bermanfaat bagi manusia.

Pembelajaran yang dapat diambil dari ayat Allah tentang lebah bahwasannya manusia yang ingin menghasilkan sesuatu yang baik diperlukan sebuah proses yang panjang dan membutuhkan sarana prasarana yang pas, apalagi dalam hal pendidikan.

Dalam sebuah pendidikan manusia membutuhkan alat pendidikan untuk menunjang sebuah ketercapaian. Alat pendidikan yang digunakan pemanfaatannya harus sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga output dari pendidikan tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat luas maupun bagi bangsa dan negara. Seperti halnya madu lebah yang bermanfaat bagi seluruh manusia.

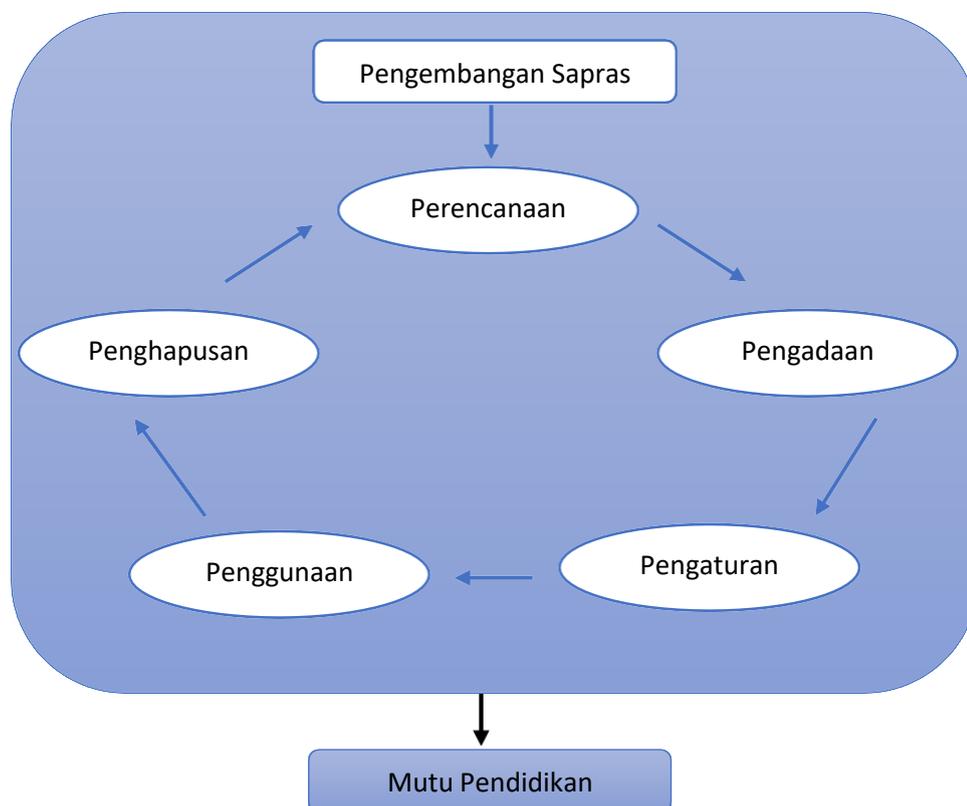
2. Perencanaan Sarana Prasarana

Perencanaan merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil tertentu dalam batas waktu dan ruang tertentu. Dalam konteks ini, perencanaan mencakup pertimbangan tindakan atau pekerjaan, baik secara umum maupun rinci, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal dan efisien. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai upaya antisipasi terhadap peristiwa yang akan datang, dan oleh karena itu, perlu melibatkan proses yang optimal.⁵³

⁵³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009, hal. 8.

penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian. Kerangka berpikir dapat diwujudkan dalam bentuk diagram alur yang disertai penjelasan.

Dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa konsep yang akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam menerapkan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan akan diadaptasi dalam kerangka konseptual sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Sarana Prasarana”.



Gambar 2.1: Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, diperlukan suatu metode penelitian. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.⁵⁴

Terkait dengan hal tersebut, metode-metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Secara alternatif, pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang utamanya mengadopsi paradigma pengetahuan konstruktivis. Paradigma ini mencakup makna yang timbul dari pengalaman individual, serta konstruksi sosial dan sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan suatu teori atau pola pemahaman.⁵⁵

Penelitian kualitatif seringkali dibedakan dari penelitian kuantitatif dengan argumen bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak mengandalkan angka dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya. Akan tetapi bukan berarti peneliti tidak diperbolehkan sama sekali menggunakan angka.

⁵⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, hal. 6.

⁵⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 28.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MTs Nurul Masyitoh Lumajang, dengan mempertimbangkan alasan. Di MTs Nurul Masyitoh Lumajang ini masalah yang diangkat cukup menarik. Dikatakan menarik sebab seluruh peserta didiknya perempuan, namun tidak mengurangi semangat dalam pembelajaran salah satu penunjangnya adalah sarana prasarana yang begitu signifikan sehingga meskipun para siswi perempuan tidak mengurangi terhadap mutu pendidikan dan jumlah siswi.

Alasan lainnya adalah MTs Nurul Masyitoh Lumajang selalu mendapatkan prestasi akademik sehingga membuat masyarakat lebih banyak tertarik dan minat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan, di mana mereka akan turun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang valid. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan jenis penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 120.

D. Subjek Penelitian

Orang-orang yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana prasarana, guru, dan siswa.

E. Data dan Sumber Data

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Arikunto menjelaskan bahwa teknik Purposive Sampling melibatkan pemilihan sekelompok subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dianggap memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini.⁵⁷

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari Kepala Sekolah, Waka Sarpras, Guru, dan Siswi.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung yang berupa dokumentasi yang berkenaan dengan strategi pengembangan waka sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk selanjutnya penentuan sumber data dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam mengumpulkan data dan jenis data yang tertulis seperti arsip, dokumen dan lain-lain yang ada di MTs Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2022-2023 untuk memperjelas data yang didapat. Sumber data ini akan melengkapi dan lebih menyempurnakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hal. 183.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrument pendukung diantaranya adalah pedoman wawancara, alat tulis, alat rekam, dan beberapa literatur.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview

Metode wawancara mendalam adalah suatu metode penelitian di mana peneliti melakukan interaksi tatap muka dengan responden untuk mendapatkan informasi secara mendalam.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode semi terstruktur. Dalam metode ini, pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah terstruktur, lalu secara bertahap mengeksplorasi lebih mendalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Pendekatan ini memungkinkan jawaban yang mencakup semua variabel, dengan rincian dan kedalaman yang lebih lengkap.⁵⁹

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah strategi pengembangan waka sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Observasi

Metode ilmiah observasi sering dijelaskan sebagai proses mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki dengan sistematis.

Dalam pengertian yang lebih umum, metode ini tidak hanya terbatas pada

⁵⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 65.

⁵⁹Arikunto, op cit., hal. 270.

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung.⁶⁰

Mengacu pada pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa observasi merupakan teknik pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari peristiwa-peristiwa yang diamati, baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode observasi ini antara lain;

- 1) Letak lokasi penelitian.
- 2) Pengembangan sarpras dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Sarana dan prasarana yang tersedia.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, definisi dokumenter berasal dari kata "dokumen" yang merujuk pada barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam penerapan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.⁶¹ Berdasarkan pandangan Suharsimi Arikunto, dokumentasi dalam penelitian melibatkan studi dan pencatatan data yang telah terdokumentasi, seperti buku, laporan, arsip, laporan kegiatan, atau dokumen-dokumen yang relevan untuk pengumpulan data.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah;

- 1) Latar belakang berdirinya MTs Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2022-2023.

⁶⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, hal. 151.

⁶¹Arikunto, *op. cit.*, hal. 274.

- 2) Struktur organisasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2022-2023.
- 3) Data Sarana Prasarana MTs Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2022-2023.
- 4) Data personalia tenaga dan administratif.
- 5) Denah / letak geografis MTs Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2022-2023.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui sejumlah teknik. *Creadibility dan Transferability* digunakan untuk menilai kevalidan dan kemampuan penelitian untuk diterapkan dalam konteks lain. Validitas desain menunjukkan sejauh mana fenomena yang diungkap sesuai dengan realitas, melibatkan unsur perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, dan analisis kasus negatif. *Dependability/Auditability* mencakup reliabilitas penelitian yang dapat diulangi oleh peneliti lain dengan menggunakan metode dan situasi yang sama. Selain itu, *Confirmability* atau objektivitas memastikan bahwa data yang ditemukan dianalisis secara cermat, teliti, disusun, dikategorikan secara sistematis, dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka berpikir, dan kecenderungan tertentu.⁶²

⁶² IAI Al-Khairat Pamekasan, *Panduan Penulisan Artikel, Makalah, Proposal dan Skripsi Edisi Revisi*, hal. 22.

I. Analisis Data

Analisis data merujuk pada proses menyederhanakan informasi menjadi format yang lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan.⁶³ Dalam melakukan analisis data, peneliti memanfaatkan pendekatan analisis induktif.

Dengan pendekatan analisis induktif, berarti tujuan dari pengumpulan data adalah peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami. Mereka mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan temuan tersebut, serta menarik kesimpulan berdasarkan proses tersebut.

J. Prosedur Penelitian

Secara umum, Moleong menyebutkan bahwa terdapat tiga langkah yang perlu dijalankan oleh peneliti.⁶⁴ (1) Tahap persiapan sebelum survei dilakukan, (2) Tahap pelaksanaan survei atau pengumpulan data di lapangan, dan (3) Tahap analisis data setelah data terkumpul.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, pertama: tahap pra lapangan, kedua: tahap lapangan, ketiga: tahap analisis data.

a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi kelokasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memohon izin untuk observasi dan meminta keterangan kepada kepala sekolah MTs Nurul Masyitoh Lumajang, kemudian menyusun rancangan

⁶³Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 129H, hal. 32.

⁶⁴Moleong, *op. cit.*, hal. 127.

penelitian, mengurus perizinan menilai kondisi penelitian dan menentukan informan dan subyek penelitian serta mempersiapkan perlengkapan penelitian agar tidak kekurangan bahan ketika melakukan observasi.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Setelah melakukan orientasi peneliti melakukan pengumpulan data, dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik berupa data dari informan, responden maupun dari dokumen serta arsip-arsip yang sesuai dengan peneliti perlukan untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan dari data yang telah diperoleh baik dari informan maupun dari dokumen yang ada agar tidak terjadi kesalahan data yang telah diperoleh. Kemudian mengadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar tidak ada keraguan lagi datanya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MTs Nurul Masyithoh Lumajang

Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang merupakan perubahan nama Mu'allimat dibawah naungan Yayasan Nurul Masyithah Lumajang (YNML). Adapun para pendiri Madrasah ini adalah Dra. Zamroh Debab, Hj. Zanifah Zarkasyi, dan Ny Hj. Sa'idah Anas Mahfudz.

Sejak didirikan, Madrasah telah mengalami banyak peningkatan dalam kualitasnya sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, telah menjadi komitmen bahwa MTs Putri Nurul Masyithoh tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang khusus menerima siswi. Tenaga pendidik di Madrasah ini memiliki kualitas yang tinggi dan profesional, dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2, yang mampu membimbing siswi untuk lulus dan meraih berbagai prestasi baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.⁶⁵

b. Identitas MTs Nurul Masyithoh Lumajang

1. Nama Sekolah : MTs Nurul Masyithoh
2. Nomor Statistik 121235080001
3. Alamat

⁶⁵ *Dokumen*, MTs Nurul Masyithoh Lumajang.

- a. Jalan : Jl. Kapten Kyai Ilyas No.16 Kode
Pos 67311
RT.01 RW.07 Tompokersan
- b. Kecamatan/ Kabupaten : Lumajang / Lumajang
- c. Propinsi : Jawa Timur
4. No. Telp / Fax : (0334) 882458
5. Sekolah di buka tahun 1962
6. Luas Tanah : 1004 m²
7. Status Tanah : Wakaf
8. Waktu penyelenggaraan : Pagi
9. SK/ Izin Pendirian Sekolah : No. L m /3/452/1982
10. Status
- a. Jenjang : Terakreditasi A
- b. SK : Nomor : 1857/BAN-SM/SK/2022
- c. Tanggal : 18 November 2023
11. Kepala Madrasah : Dra. QURROTUL A'YUN, M.Pd
- a. Pendidikan Terakhir : S2
- b. Alamat : Jalan Belem 23 RW 06 Labruk
Kidul
- c. No. HP : 081246555639.⁶⁶

c. Visi dan Misi MTs Nurul Masyithoh Lumajang

- 1) Visi Pondok MTs Nurul Masyithoh Lumajang

⁶⁶ *Dokumen*, MTs Nurul Masyithoh Lumajang.

Terwujudnya generasi Qur'ani yang cerdas, tangguh, dan beramalillah Ahlussunnah wal Jamaah ala Nahdlatul Ulama

Indikator:

- a) Berkarakter cinta Al-Quran , Al Hadits, Ijma', dan qiyas
 - b) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
 - c) Berbudaya Religius dengan penguatan IMTAQ
 - d) Mengembangkan budaya literasi
 - e) Berkemampuan dibidang IPTEK dan pembelajaran berbasis IT
 - f) Berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari
 - g) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani, terwujudnya lingkungan aman, asri, indah, produktif dan inovatif
 - h) Istiqomah beribadah, Sholat berjamaah, istighotsah, membaca Alquran, dan menghafal Hadits Hadits Pilihan
- 2) Misi MTs Nurul Masyithoh Lumajang
- a) Melaksanakan Pendidikan keagamaan berbasis Al-Quran , Al Hadits, Ijma', dan qiyas
 - b) Melaksanakan Pendidikan akademik dan non akademik dengan penguatan IMTAQ
 - c) Melaksanakan Pendidikan pembelajaran berbasis IT
 - d) Mengembangkan budaya literasi dengan menerapkan wajib membaca +- 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
 - e) Mengembangkan budaya disiplin dalam kehidupan sehari hari dengan mem budayakan 8 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Semangat, Sigap Sukses)

- f) Mengembangkan Pola hidup sehat jasmani dan rohani, lingkungan aman, asri, indah, produktif dan inovatif dengan melestarikan 7 K (Keimanan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kerapihan, dan Kekeluargaan)
- g) Mengembangkan budaya Istiqomah beribadah, Sholat berjamaah, istighotsah, membaca Alquran, dan menghafal Hadits Hadits Pilihan.⁶⁷

d. Tujuan Pendidikan MTs Nurul Masyithoh Lumajang

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang adalah:

- 1) Tercapainya prestasi siswa mampu membaca, menulis, dan menghafal Al Quran, khususnya Juz 'Amma, surat-surat pilihan, Juz 1,2, 3 dan seterusnya
- 2) Tercapainya siswa senang menghafal doa-doa harian dan hadits-hadits pilihan
- 3) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah serta istiqomah dalam beribadah sunnah lainnya
- 4) Tercapainya meraih kejuaraan dan selalu menjadi Sang Juara disetiap moment perlombaan dan kompetisi
- 5) Membiasakan Berpola hidup sehat jasmani dan rohani, Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 6) Terwujudnya kepribadian karakter profil pelajar Pancasila Rohmatan Lil 'alamin

⁶⁷ *Dokumen*, MTs Nurul Masyithoh Lumajang.

7) Melestarikan budaya 8 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Semangat, Sigap Sukses)⁶⁸

e. Karakter Pembelajaran MTs Nurul Masyithoh Lumajang

Segala Kegiatan Pembelajaran di MTs Nurul Masyithoh Lumajang mempunyai Karakter : ”SANG JUARA”

S –Santun dalam bersikap

A –Amanah dalam mengemban tugas

N –Nasionalisme sebagai semangat Persatuan

G –Global dalam pemikiran

J –Jujur dalam segala hal

U –Usaha untuk mencapai cita-cita

A –Antusias dalam belajar dan berprestasi

R –Rendah hati dalam bertutur kata

A –Allah SWT sebagai tujuan hidup⁶⁹

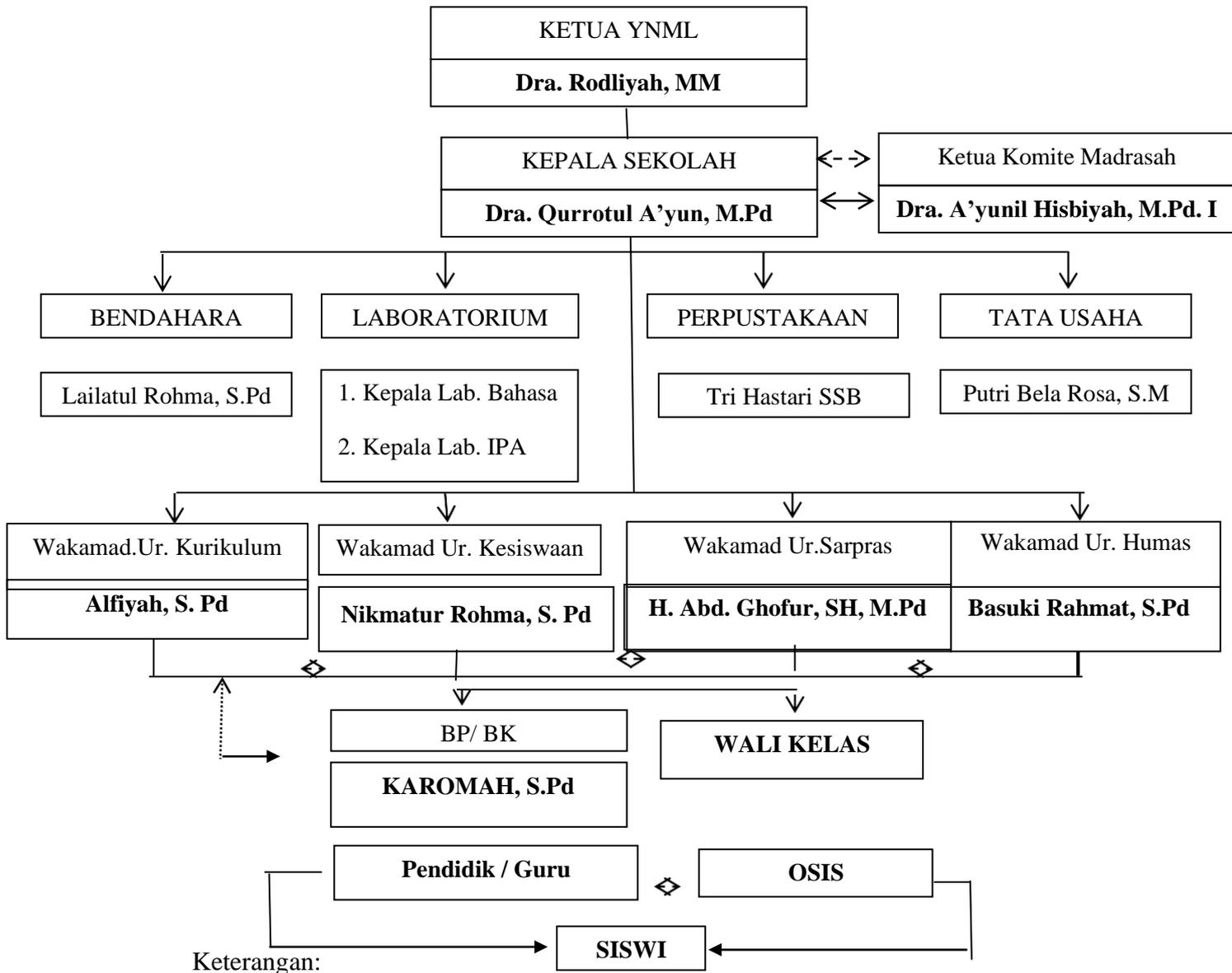
f. Struktur Organisasi MTs Nurul Masyithoh Lumajang

Struktur organisasi sekolah ini cukup sederhana, tetapi walau demikian dapat menciptakan prestasi yang membanggakan, struktur sekolah ini dimulai dari yang tinggi hingga paling bawah.

⁶⁸ *Dokumen*, MTs Nurul Masyithoh Lumajang.

⁶⁹ *Dokumen*, MTs Nurul Masyithoh Lumajang.

**Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Masyithoh Lumajang
Tahun Pelajaran 2023-2024**



_____ Garis Intruksi

..... Garis Kordinasi

Kepala Lab. Bahasa : Dra. Suhermin Setyowati

Kepala Lab. IPA : Basuki Rahmat, S.Pd

Kepala Lab. Agama : M Yasin, SH

Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Masyithoh Lumajang.⁷⁰

g. Data Guru MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Dalam menunjang sebuah pendidikan sumber daya guru menjadi salah satu pemeran terpenting, apalagi dalam mendidik akhlak. Jika hanya mata pelajaran maka teknologi pun mampu menggantikan posisi seorang guru. Namun, dalam pendidikan akhlak maka hadirnya seorang guru sangatlah penting. Berikut peneliti sediakan tabel tentang jumlah guru yang ada di MTs Nurul Masyitoh Lumajang:

Tabel 4.1 Jumlah Guru MTs Nurul Masyitoh Lumajang

No	Status	Tingkat Pendidikan							JML
		SMP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap		2				10	3	15
2	Guru Tidak Tetap							1	1
3	Guru Bantu Pusat						1		1
4	Tenaga Administrasi						3		3
5	Guru Ekstra		4						4
6	Tenaga Kebersihan		1						1
7	Pegawai Kantin					1	1		2
	JUMLAH		7			1	15	4	27

Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang.⁷¹

Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwasannya guru tetap berjumlah 15 yang terdiri dari lulusan SLTA 2 orang, lulusan S1 10 orang dan lulusan S2 3 orang. Guru tidak tetap terdiri dari 1 orang

⁷¹Dokumen, MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

lulusan S2, guru bantu pusat terdiri dari 1 orang dari lulusan S1, tenaga administrasi terdiri dari 3 orang lulusan S1, guru ekstra terdiri dari 4 orang lulusan SLTA, tenaga kebersihan terdiri dari 1 orang lulusan SLTA dan pegawai kantin terdiri dari 2 orang dari lulusan D3 dan S1. Adapun guru yang MUO dengan Darul Furqon terdiri dari 2 orang.

h. Keadaan Siswi MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Keadaan siswi di MTs Nurul Masyitoh Lumajang terdiri dari jumlah tiga tahun terahir dan lulusan dari tahun ke tahun. Adapun MTs Nurul Masyitoh seluruhnya adalah siswi dan terdiri dari tiga tingkat yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Berikut peneliti sediakan tabel jumlah siswi tiga tahun terahir:

Tabel 4.2 Jumlah Siswi Tiga Tahun Terahir

TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
2021 – 2022	41	57	82	180
2022 – 2023	36	46	59	141
2023 – 2024	40	43	46	129

Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang.⁷²

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwasannya jumlah siswi MTs Nurul Masyitoh dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini dapat diketahui dari data kelas VII pada tahun 2021 sebanyak 41, pada tahun 2022 sebanyak 36 dan pada tahun 2023 sebanyak 40. Kelas VIII pada tahun 2021 sebanyak 57, pada tahun 2022 sebanyak 46 dan pada tahun 2023

⁷²Dokumen, MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

sebanyak 43. Kelas IX pada tahun 2021 sebanyak 82, pada tahun 2022 sebanyak 59 dan pada tahun 2023 sebanyak 46.

Tabel 4.3 Jumlah Lulusan Siswi dari Tahun Ke Tahun

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA	PROSENTASE KELULUSAN
2018 – 2019	53	100%
2019 – 2020	57	100%
2020 – 2021	66	100%
2021 – 2022	82	100%
2022 - 2023	59	100%

Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang.⁷³

Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwasannya dari tahun 2018 sampai pada tahun 2022 MTs Nurul Masyitoh telah meluluskan 317 siswi dengan prosentase 100%.⁷⁴

i. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Sarana dan Prasarana merupakan faktor utama dalam menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar khususnya dan tujuan umum pendidikan pada umumnya. Adapun Sarana dan Prasarana MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah:

⁷³Dokumen, MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

⁷⁴Dokumen, MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

Tabel 4.4 Sarana Prasarana MTs Nurul Masyitoh

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	6	225				
2.	Laboratorium IPA	1	9				
6.	Laboratorium Bahasa						
7.	Laboratorium IPS						
8.	Laboratorium Komputer	1	55				
9.	Laboratorium Multimedia	1	9				
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	56				
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
12.	Ruang Keterampilan						
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1					
14.	Ruang UKS	1	12				
20.	Koperasi/Toko	1	6				
21.	Ruang BP/BK	1	9				
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	14				
23.	Ruang Guru	1	56				
24.	Ruang TU	1	28				
25.	Ruang OSIS	1	9				
26.	Kamar Mandi/WC Guru						

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
	Laki-laki						
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	8				
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki						
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	5	20				
30.	Gudang	1	4				
31.	Ruang Ibadah	1	76				
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah						
33.	Rumah Dinas Guru						
34.	Rumah Penjaga Sekolah						
35.	Sanggar MGMP						
36.	Sanggar PKG						
37.	Asrama Siswa	1	94				
39.	Ruang Multimedia						
40.	Ruang Pusat Belajar Guru						
41.	Ruang Olah raga						

Sumber Data: Dokumentasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang.⁷⁵

⁷⁵Dokumen, MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

B. Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Dalam penyajian dan penelitian ini memaparkan data tentang perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian pada BAB I. Penyajian data bermaksud untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian selama 90 hari di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

Adapun perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang diantaranya adalah:

a. Melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Sarana prasarana merupakan salah satu hal yang paling urgen dalam menunjang suatu pembelajaran. Hasil dari pembelajaran pun akan lebih maksimal jika sarana dan prasana lebih memadai. Namun, adanya sarana prasarana ini tidak serta merta diadakan begitu saja. Ada berbagai alur yang harus dilaksanakan oleh MTs Nurul Masyitoh Lumajang salah satunya adalah menyusun program dan melakukan sebuah perencanaan.

Dalam menyusun program pengembangan sarana dan prasarana pada madrasah lebih lanjut diperlukan sebuah mekanisme antara kepala

madrasah, wakil kepala sarana prasarana, guru, komite madrasah dan wali murid.

Pada hasil pengamatan peneliti⁷⁶ pada Selasa pagi kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana prasarana, bendahara, operator, guru, komite madrasah dan wali murid melakukan penyusunan program evaluasi diri madrasah (EDM). Adapun salah satu isi dari program tersebut adalah rencana tindak lanjut dari sarana dan prasarana dengan memaparkan apa saja yang harus di perbaharui di renovasi atau tetap karena keadaan masih baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh ibu Qurrotul A'yun selaku kepala madrasah MTs Nurul Masyitoh Lumajang dalam wawancaranya:

“Pada ahir tahun anggaran, madrasah kami mengadakan evaluasi diri madrasah (EDM) untuk melakukan program dan rencana tindak lanjut dari berbagai aspek. Salah satu dari program yang dicanangkan dalam EDM adalah analisa kebutuhan sarana prasana dan tentunya hal ini juga atas arahan pengawas.”⁷⁷

Ungkapan ibu kepala madrasah diperkuat oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kami mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di tingkat madrasah dalam perencanaan meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya adalah evaluasi diri madrasah (EDM) dengan melakukan penilaian mutu pembelajaran dan salah satunya menyangkut tentang sarana prasarana. Sebab, sarana prasarana adalah salah satu hal yang paling penting untuk dibahas demi kelancaran proses pembelajaran.”⁷⁸

⁷⁶ *Observasi*, Selasa 13 Juli 2023.

⁷⁷ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

⁷⁸ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

Juga disampaikan oleh Ibu Karomah Salah satu guru di MTs Nurul Masyitoh, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“iya, kami melaksanakan kegiatan evaluasi diri madrasah dari berbagai aspek bukan hanya tentang sarana dan prasarana saja. Mengapa guru juga perlu tahu tentang evaluasi diri madrasah ini, karena lembaga ini milik bersama dan memajukan lembaga ini juga secara bersama.⁷⁹

Hasil penelitian dan wawancara yang telah disebutkan diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.1 Sosialisasi EDM⁸⁰

Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwasannya dalam merencanakan peningkatan mutu pembelajaran adalah melakukan evaluasi diri madrasah (EDM) yang dilakukan oleh pemangku kebijakan dan seluruh *stakeholder* pendidikan MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

⁷⁹ Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 November 2023.

⁸⁰ *Dokumentasi*, Kamis 13 Juli 2023.

b. Melaksanakan Rencana Kerja Madrasah (RKM)

Dalam sebuah organisasi baik organisasi yang di dirikan oleh pemerintah maupun organisasi yang didirikan oleh perseorangan tentu tidak langsung menghasilkan sesuatu yang istimewa. Namun, dibalik keistimewaan ada seluruh orang yang didalamnya melakukan sebuah kegiatan dengan sebuah perencanaan. Dalam sebuah perencanaan dapat dilakukan rapat dengan banyak sumbangsih dari pemikiran orang-orang yang ada didalamnya.

Begitu pula halnya dengan MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Dalam tujuannya meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya melalui sarana prasarana adalah dengan melaksanakan rencana kerja madrasah (RKM) setelah evaluasi diri madrasah (EDM) oleh seluruh *stakeholder* pendidikan.

Menurut ibu Qurrotul A'yun selaku kepala madrasah MTs Nurul Masyitoh Lumajang, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Setelah evaluasi diri madrasah (EDM) dilaksanakan, maka selanjutnya dilanjutkan dengan rencana kerja madrasah (RKM). Dari kegiatan tersebut memperoleh rumusan kebijakan untuk berikutnya. Setelah ada analisa kebutuhan sarana prasana. Seperti halnya pada tahun ini, pada ruang kelas membutuhkan kipas angin, papan tulis dan lain sebagainya.”⁸¹

Dari hasil wawancara ibu Qurrotul A'yun diperkuat oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana. dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

⁸¹ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 17 Juli 2023.

“Dalam rencana kerja madrasah (RKM) merumuskan kebijakan analisa kebutuhan sarana prasarana yang harus di adakan. Hal ini dilakukan di awal tahun pelajaran. Apa yang dibutuhkan dirancang, direncanakan kemudian pengajuan dari kami sebagai wakil kepala sarana prasarana kepada pemangku kebijakan, baru setelah di acc diadakan pengadaan barang yang dibutuhkan.”⁸²

Juga diperkuat dengan wawancara Ibu Karomah yang merupakan salah satu guru MTs Nurul Masyitoh menyampaikan bahwasannya:

“Setiap analisa dituangkan dalam rencana kerja madrasah yang dihadiri seluruh guru. Perancangan kebutuhan sarana prasarana dilakukan oleh wakil kepala sarana dan prasarana.”⁸³

Pada hasil pengamatan peneliti⁸⁴ seluruh *stakeholder* melakukan rencana kerja madrasah (RKM) pada ruangan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Rencana kerja madrasah tersebut adalah lanjutan dari evaluasi diri madrasah (EDM) yang dilaksanakan sebelum tahun pelajaran di mulai dan menganalisis kebutuhan setiap akhir tahun seperti lab IPA, Lab komputer, ruang UKS, kantor, dan kelas.

Berikut peneliti juga menyediakan hasil dokumentasi saat melakukan observasi:

⁸² Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 17 Juli 2023.

⁸³ Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 November 2023.

⁸⁴ *Observasi*, Rabu 17 Juli 2023.



Gambar 4.2 Rapat Kerja Madrasah⁸⁵

Gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwasannya rapat kerja madrasah dilakukan oleh kepala madrasah serta para guru di MTs Nurul Masyitoh Lumajang untuk melanjutkan setelah hasil evaluasi diri madrasah.

Dari hasil wawancara, penelitian dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwasannya dalam merencanakan peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan rapat kerja madrasah.

c. Mengajukan kepada lembaga oleh Wakil Kepala Sarana Prasarana

Dalam sebuah organisasi tentu ada lingkaran jabatan mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Namun, bukan berarti jabatan tertinggi berbuat sewenang-wenang ataupun sebaliknya. Kerja sama yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Dan setiap orang yang menjabat dalam organisasi tersebut harus mengerjakan sesuai tupoksinya agar terorganisir dan teratur.

⁸⁵ *Dokumentasi*, Rabu 17 Juli 2023.

Dalam merencanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana, pada hasil pengamatan peneliti wakil kepala sarana prasarana MTs Nurul Masyitoh merancang laporan, menulis perencanaan dan menganalisa barang yang masih bagus, barang yang sedang, barang yang rusak ataupun barang yang sudah rusak parah. Selanjutnya, barang-barang yang dibutuhkan diajukan kepada pemangku kebijakan.

Apa yang telah peneliti amati sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil sarana prasana yaitu bapak Abdul Ghofur. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Barang-barang yang dibutuhkan diajukan oleh kami sebagai wakil kepala sarana prasarana. Jadi, bukan kepala madrasah langsung melakukan pengadaan barang, apalagi tanpa memberi tahu. Itu Namanya bukan organisasi. Meskipun kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan, namun kami para penyelenggara pendidikan mempunyai tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sehingga alur keorganisasian berjalan sebagaimana mestinya. Bukan *karepe dewe-dewe*. Setelah ada rancangan dan laporan kami sebagai wakil kepala sarana prasarana, kemudian dilakukan pengecekan oleh kepala madrasah baru setelah itu ditindak lanjuti.”⁸⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Qurrotul A’yun selaku kepala madrasah MTs Nurul Masyitoh Lumajang:

“Kami melakukan pengecekan ulang terhadap rancangan laporan dan rencana yang telah dibuat oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana dan prasarana. Kemudian menentukan dan membuat keputusan dalam mengadakan barang maupun penghapusan barang.”⁸⁷

⁸⁶ Abdul Ghofur, Wawancara, Lumajang, 27 Juni 2023.

⁸⁷ Qurrotul A’yun, Wawancara, Lumajang, 27 Juni 2023.

Beberapa hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan peneliti⁸⁸. Pada hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa wakil kepala sarana dan prasarana mengajukan barang-barang yang sudah dicatat dan sudah dibuatkan program rencana pengadaan sarana dan prasarana.

2. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Pengembangan sarana dan prasarana tiap lembaga sangat diperlukan. Layaknya orang yang ingin kenyang maka harus makan terlebih dahulu. Untuk makan, diperlukan berbagai macam aspek diantaranya adalah orang itu sendiri, barang yang akan dimakan proses jadinya makanan dan tentunya dalam proses ini membutuhkan banyak sekali peralatan agar makanan dapat tersaji secara matang dan sempurna agar terhindar dari berbagai macam hal yang tidak menyehatkan.

Dalam sebuah pendidikan mutu pembelajaran dapat terjamin bukan hanya dari sumber daya manusianya saja. Namun, sarana dan prasarana juga merupakan hal yang urgen yang tidak boleh dipandang sebelah mata. Oleh karenanya berbagai macam upaya dilakukan oleh MTs Nurul Masyitoh dalam mengembangkannya agar mutu pembelajaran dapat terjamin, diantaranya adalah:

⁸⁸ *Observasi*, Selasa 27 Juni 2023.

a. Pengadaan

1) Membeli

Salah satu hal yang dilaksanakan MTs Nurul Masyitoh Lumajang dalam mengembangkan mutu pembelajarannya adalah mengembangkan sarana prasarana yaitu dengan cara membeli peralatan dan bahan yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Qurrotul A'yun selaku kepala madrasah MTs Nurul Masyitoh yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana kami terlebih dahulu melakukan pengadaan barang. Salah satunya adalah dengan cara membeli. Dari hasil rancangan yang telah dibuat oleh wakil sarana prasarana kemudian diajukan kepada kami apa saja barang yang harus dibeli ataupun diperbaiki.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan kepala madrasah serupa dengan yang disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana. Beliau menyampaikan bahwasannya:

“Perumusan kebijakan analisa sarana prasarana yang telah diadakan menghasilkan sebuah rancangan kebutuhan yang haru dipenuhi. Kemudian kepala madrasah melakukan pengecekan ulang, setelah itu melakukan pembelian barang dalam pengadaannya.”⁹⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti⁹¹ MTs Nurul Masyitoh melakukan pembelian barang tiap tahunnya ataupun secara kondisional. Diantaranya adalah barang habis pakai seperti kertas, isi tinta spidol, kapur, bulpoin, penghapus, staples, isi staples, solasi,

⁸⁹ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 03 Agustus 2023.

⁹⁰ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 02 Agustus 2023.

⁹¹ *Observasi*, Senin 07 Agustus 2023.

lakban, dan lain sebagainya. Juga peralatan yang dibutuhkan di dalam kelas seperti kemoceng, sapu, papan tulis, tempat sampah dan lain sebagainya. Untuk pembelian lainnya dilakukan secara berjangka melihat keadaan barang dan kebutuhannya. Misalkan seperti kursi siswa, meja siswa, kursi guru, meja guru, komputer, printer dan lain sebagainya.

2) Bantuan/Hibah

Salah satu bentuk pengadaan barang dalam melaksanakan peningkatan mutu melalui pengembangan sarana prasara adalah dipicu dari bantuan atau hibah baik dari masyarakat maupun dari yang lain. Bantuan atau hibah merupakan pemberian yang dilakukan oleh orang lain kepada lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang secara sukarela tanpa mengharap timbal balik dari lembaga.

Ibu Qurrotul A'yun selaku pemangku kebijakan di lembaga MTs Nurul Masyitoh menyatakan dalam wawancaranya:

‘‘Selain membeli, barang yang ada di lembaga kami juga merupakan swadaya maupun hibah dari pihak lain. Ada yang dari masyarakat, wali murid ada pula hibah dari dewan.’’⁹²

Hal ini diperkuat oleh wakil sarana prasarana yaitu bapak Abdul Ghofur. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

‘‘Dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana tentu kita melakukan pengadaan barang. Di lembaga kami salah satunya dalam pengadaan barang ini kami juga mendapatkan hibah dari dewan yang berbentuk barang tidak bergerak seperti lantai 2. Kemudian swadaya masyarakat dan wali

⁹² Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 10 Agustus 2023.

murid seperti beberapa komputer yang ada di lab komputer.”⁹³

Beberapa hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi peneliti⁹⁴ dimana terdapat lantai 2 yang sudah berbentuk bangunan, dan beberapa komputer di lab komputer.

Peneliti juga menyediakan dokumentasi dari hasil observasi:



Gambar 4.3 Komputer Swadaya Masyarakat⁹⁵

Gambar 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa pengadaan barang tidak bergerak tidak harus semuanya membeli sendiri. Namun, masyarakat juga ikut andil dalam hal pengadaan barang. Sehingga pembelajaranpun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3) Membuat Sendiri

Dalam pelaksanaan meningkatkna mutu pembelajaran melalui sarana prasarana melakukan pengadaan dengan membuat sendiri. Namun, membuat sendiri disini bukan barang-barang

⁹³ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 14 Agustus 2023.

⁹⁴ *Observasi*, Senin 14 Agustus 2023.

⁹⁵ *Dokumentasi*, Senin 14 Agustus 2023.

berbasis teknologi. Akan tetapi merupakan karya siswi MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Qurrotul A'yun selaku kepala madrasah MTs Nurul Masyitoh Lumajang, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

‘‘Dalam pembelajaran kami, siswi dituntut untuk aktif, inovatif, kreatif, imajinatif dan bernalar dan berpikir kritis. Jadi dalam setiap pembelajaran para siswi menghasilkan karya baik secara individu maupun kelompok. Salah satu contoh dalam hal ini adalah mading yang dibuat sekreatif mungkin oleh siswi.’’⁹⁶

Hal yang disampaikan oleh ibu Qurrotul A'yun diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Abdul Ghofur. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

‘‘Mading atau majalah dinding sebagai bahan literasi bagi siswi merupakan salah satu hasil karya siswi, dimana majalah dinding tersebut juga sebagai sarana penunjang pembelajaran. Sebab berbagai sumber baik itu perpustakaan maupun majalah dinding hasil karya siswi merupakan tambahan wawasan keilmuan bagi si pembaca yaitu bagi siswi kita disini.’’⁹⁷

Serupa pula disampaikan oleh Khoirotun Soffa Merupakan salah satu siswi di MTs Nurul Masyitoh Lumajang dalam wawancaranya menyampaikan bahwasannya:

‘‘kami membuat karya tulis baik makalah, majalah dinding resume, cerpen dan lain sebagainya. Hasil dari tugas kami nantinya dipublikasikan kepada seluruh warga sekolah utamanya teman-teman kami, sehingga dapat membaca satu sama lain.’’⁹⁸

⁹⁶ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 15 Agustus 2023.

⁹⁷ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 15 Agustus 2023.

⁹⁸ Khoirotun Soffa, *Wawancara*, Lumajang, 15 Agustus 2023.

Hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi. Dari hasil observasi peneliti menemukan karya siswi berbentuk majalah dinding yang siapapun dapat membacanya. Sehingga wawasan didapatkan bagi si pembaca.

Hal ini juga diperkuat dari hasil dokumentasi yang telah peneliti sediakan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Mading Karya Siswi⁹⁹

Gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwasannya majalah dinding maupun karya siswa yang lain juga merupakan sarana yang dibuat sendiri untuk menunjang pembelajaran bagi siswi MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

4) Memperbaiki atau Merekonstruksi Kembali

Memperbaiki atau merekontruksi kembali adalah melakukan sebuah perbaikan pada sebuah alat pendidikan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Qurrotul A'yun dalam wawancaranya:

⁹⁹ *Dokumentasi*, Lumajang, 15 Agustus 2023.

“ketika ada barang yang rusak, wakil kepala sarana prasarana memberi tahu kami, jika barang tersebut masih bisa diperbaiki maka diperbaiki jika tidak maka di putikkan.”¹⁰⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Perbaikan perlu dilakukan saat ada barang rusak yang masih bisa diperbaiki, dan ini sifatnya responsif. Seperti halnya komputer, printer dan lain sebagainya. Dalam hal ini juga dibuatkan berita acara.”¹⁰¹

Juga disampaikan oleh ibu Karomah Salah satu guru MTs Nurul Masyitoh Lumajang dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Ketika ada alat pendidikan yang rusak, kami tidak diam saja akan tetapi melaporkan kepada yang berwenang agar dilakukan tindak lanjut yaitu kepada wakil kepala sarana dan prasarana.”¹⁰²

Beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya salah satu pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana adalah memperbaiki atau merekonstruksi kembali dengan dibuatkan berita acara juga.

5) Menyewa

Dalam hal memenuhi sarana prasarana yang ada di lembaga MTs Nurul Masyitoh, salah satu hal lagi yang dilakukan lembaga tersebut adalah menyewa alat pendidikan.

¹⁰⁰ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 15 Agustus 2023.

¹⁰¹ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 15 Agustus 2023.

¹⁰² Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 November 2023.

Menyewa merupakan aktivitas atau kegiatan meminjam suatu benda atau barang oleh MTs Nurul Masyitoh kepada lembaga lain dengan mengambil manfaat dari benda atau barang tersebut dan lembaga sebagai penyalur sewa tersebut mendapatkan imbalan berupa upah dari sang penyewa.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Qurrotul A'yun selaku kepala madrasah MTs Nurul Masyitoh dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“kami melakukan sewa jika ada alat pendidikan di sini yang tidak ada. Namun, rata-rata lembaga kami memiliki segala macam alat pendidikan. Ada satu yang kurang, bukan tidak punya, masih kurang yaitu tenda untuk melakukan perkemahan. Tenda tersebut kami menyewanya untuk melengkapi kebutuhan peserta didik. Sebab dengan lengkapnya kebutuhan peserta didik maka prestasi pun akan dapat diraih.”¹⁰³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana di lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“kami menyewa tenda kepada lembaga lain karena kami masih kekurangan tenda. Hal ini dilakukan dalam rangka jambore maupun kegiatan kepramukaan yang lain. Jika menyewa dalam keadaan bersih maka mengembalikannya juga harus bersih.”¹⁰⁴

Beberapa wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya salah satu bentuk pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana adalah

¹⁰³ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 21 Agustus 2023.

¹⁰⁴ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 21 Agustus 2023.

melengkap fasilitas yang dibutuhkan, salah satunya adalah dengan menyewa kepada lembaga lain jika sekiranya di lembaga sendiri kurang memenuhi.

b. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan yang dilakukan MTs Nurul Masyitoh dalam pencatatan barang yang dimasukkan dalam daftar dengan menggunakan kode yang sudah ditetapkan oleh lembaga sehingga barang-barang yang ada tidak tertukar antara ruangan satu ruangan yang lain.

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana kegiatan inventarisasi ini dibutuhkan. Karena dengan kegiatan inventarisasi barang-barang menjadi terstruktur artinya tidak ada barang yang hilang maupun tertukar karena Ketika hal tersebut terjadi sudah dapat ditemukan dalam buku inventaris.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Qurrotul A'yun selaku kepala madrasah MTs Nurul Masyitoh Lumajang, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kegiatan inventarisasi selalu kami laksanakan di lembaga kami. Selain memang tuntutan, tentunya memudahkan bagi lembaga kami dalam mengorganisir barang-barang baik barang yang dalam keadaan baik, sedang, rusak maupun rusak parah. Selain itu barang-barang yang ada tidak akan tertukar dengan ruangan lain.”¹⁰⁵

Hal yang serupa disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana dan prasarana dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

¹⁰⁵ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 26 Juni 2023.

“inventarisasi dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan. Sehingga baik barang yang sudah lama maupun barang yang masih baru semua stakeholder lembaga ini dapat mengetahuinya dari daftar dan kode barang. Artinya Ketika ada arang yang tertukar misalkan Ketika ada acara di lembaga kami, kemudian kami membutuhkan kursi tidak dalam satu tempat, setelah selesai acara terkadang ada barang yang tertukar. Jadi, dalam hal ini semua stakeholder lembaga ini dapat mengetahui barang-barang di sini dan melaporkan kepada kami selaku wakil kepala sarana dan prasarana untuk memindahkan barang ke tempat yang seharusnya.”¹⁰⁶

Juga disampaikan oleh ibu Karomah salah satu guru di MTs Nurul Masyitoh dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“inventarisasi selalu dilakukan setiap barang datang, baik barang yang dibeli maupun barang hibah. Dengan kode yang berbeda dari setiap barang dan setiap ruang.”¹⁰⁷

Hal ini juga diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti¹⁰⁸ dimana antara bangku dan kursi, baik bangku siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, kursi kantor, meja kantor dan lain sebagainya semuanya ada kode tersendiri. Peneliti juga melihat buku inventaris yang dibuat MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

Berikut peneliti sediakan hasil dokumentasi saat melakukan penelitian:

¹⁰⁶ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 26 Juni 2023.

¹⁰⁷ Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 November 2023.

¹⁰⁸ *Observasi*, Senin 26 Juni 2023.



Gambar 4.5 Inventarisasi Pada Alat Pendidikan¹⁰⁹

Gambar 4.5 dapat diketahui bahwasannya inventarisasi perlu dilakukan agar barang-barang yang ada dapat diketahui mana yang masih baru ataupun sudah lama juga tata letak barang tersebut, sehingga tidak tertukar tempatnya.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan menjaga seluruh barang-barang yang ada di lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Upaya pemeliharaan ini dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan barang atau kerusakan barang. Semua *stakeholder* yang ada di lembaga berkewajiban dan memegang tanggungjawab dalam memelihara sarana dan prasarana yang di lembaga.

Hal ini disampaikan oleh ibu Qurrotul A'yun dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

‘‘Pemeliharaan diperlukan dan menjadi sadar diri bagi setiap individu yang ada di lembaga ini. Karena lembaga ini sesungguhnya adalah milik bersama. Oleh sebab itu kami memastikan bahwa tidak ada oknum yang menggunakan

¹⁰⁹ Dokumentasi, Senin 26 Juni 2023.

barang semaunya apalagi sengaja melakukan perusakan terhadap barang yang ada.”¹¹⁰

Hal yang serupa disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

"setiap orang diberikan hak dan kewajiban terhadap alat-alat pendidikan di sini. Hak dalam menggunakan dan kewajiban dalam menjaga dan memelihara. Jika terjadi kerusakan barang yang memang bukan karena dirusak maka setiap orang diwajibkan melapor kepada kami sehingga menjadi bahan evaluasi bagi dan melakukan tindak lanjut dari hal ini.”¹¹¹

Juga diampaikan oleh ibu Karomah salah satu guru di MTs Nurul Masyitoh dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“kami di sini juga mempunyai kewajiban dalam ikut andil memelihara sarana dan prasarana yang ada. Karena sekolah ini adalah milik Bersama jadi tidak egois dengan tidak mau tahu ketika ada alat pendidikan yang harusnya dijaga dan dirawat bersama, namun tidak dilakukan karena merasa bukan bagian dari sarana dan prasana.”¹¹²

Dari beberapa wawancara diatas diperkuat oleh hasil penelitian oleh peneliti¹¹³ dimana para siswi secara hati-hati menggunakan alat pendidikan, pada waktu itu peneliti melakukan penelitian saat pembelajaran di lab IPA.

Peneliti juga menyediakan hasil dokumentasi berikut ini:¹¹⁴

¹¹⁰ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 07 September 2023.

¹¹¹ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 07 September 2023.

¹¹² Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 November 2023.

¹¹³ *Observasi*, Senin 11 September 2023.

¹¹⁴ *Dokumentasi*, Senin 11 September 2023.



Gambar 4.6 Siswi melakukan Pembelajaran di LAB IPA
 Gambar 4.6 di atas dapat diketahui bahwasannya siswi benar-

benar belajar namun tetap menjaga barang-barang yang ada dan ikut serta merawat sehingga tidak mudah rusak.

d. Penghapusan

Penghapusan sarana prasarana atau menghilangkan barang dari daftar inventaris pada lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang dilakukan pada barang yang telah mengalami kerusakan atau sudah tidak dapat diambil manfaat lagi. Sehingga tidak menambah beban terhadap ruangan.

Dalam wawancaranya ibu Qurrotul A'yun menjelaskan bahwasannya:

“Barang yang sudah tidak berfungsi atau kalau diperbaiki malah menambah beban biaya saja dari pada fungsinya yang sedikit maka sarana atau prasarana tersebut kami putikkan.”¹¹⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur memperkuat hasil wawancara dengan ibu Qurrotul A'yun, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

¹¹⁵ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 13 September 2023.

“Barang yang sudah tidak berguna di sini kami putikkan dan itupun kami buatkan untuk berita acaranya sebagai prosedur dan Langkah-langkah selanjutnya untuk menghilangkan daftar barang dari data inventaris.”¹¹⁶

Beberapa paparan diatas dapat diketahui bahwasannya salah satu pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana adalah melakukan penghapusan terhadap barang yang sudah tidak berfungsi lagi atau diputtikkan lengkap dengan dibuatkan berita acara bertujuan agar hilang dari daftar inventaris dan sebagai alur dari sebuah prosedur pemusnahan alat pendidikan.

3. Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Adapun Evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah:

a. Serap Aspirasi Stakeholder

Sebuah organisasi berupa lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang merupakan lembaga yang tentunya tidak berdiri sendiri. Akan tetapi terdapat beberapa orang hebat didalamnya sehingga dapat membangun organisasi yang harmonis dan membentuk para siswi dengan sebutan “Sang Juara”.

Dalam hal ini bukan serta merta membuat sebuah nama “Sang Juara” ada banyak pertimbangan dan proses yang tidak mudah untuk

¹¹⁶ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 September 2023.

dilalui. Banyak orang didalamnya yang terlibat atas kemajuan para siswi sehingga mengharumkan nama lembaga.

Begitu halnya dalam sarana dan prasarana. Lembaga tersebut mendapat julukan sebagai “Sang Juara” karena ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai di lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang. Oleh karenanya segala bentuk bantuan dukungan baik materil maupun immaterial dibutuhkan di lembaga.

Salah satu evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasana adalah melakukan serap aspirasi dari seluruh *stakeholder* lembaga, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihanannya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Qurrotul A’yun dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Serap aspirasi para guru dan juga yang berhubungan dengan lembaga ini dilakukan untuk menjadi bahan evaluasi di lembaga kami demi perbaikan selanjutnya dalam hal fasilitas sekolah atau dengan sebutan sarana prasarana.”¹¹⁷

Juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Sebagai bahan evaluasi kepala madrasah tidak hanya mendengar dari saya saja, namun juga dari orang lain yang memang seharusnya ikut menjaga peralatan yang ada di lembaga ini. Terkadang juga mereka mengajukan saran atas kekurangan atau kelebihan dari sarana prasana kepada saya kemudian saya utarakan kepada kepala madrasah kita.”¹¹⁸

¹¹⁷ Qurrotul A’yun, *Wawancara*, Lumajang, 13 September 2023.

¹¹⁸ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 September 2023.

Penyampaian bapak Abdul Ghofur diperkuat oleh ibu Karomah Salah satu guru di MTs Nurul Masyitoh Lumajang, dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

‘‘kami sebagai guru menyampaikan kekurangan dan kelebihan fasilitas yang ada. Dan kami juga menyampaikan usulan jika memang ada yang harus diusulkan misalkan ada peralatan pendidikan yang dibutuhkan kami dalam pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.’’¹¹⁹

Beberapa paparan di atas dapat diketahui bahwasannya serap aspirasi *steakholder* menjadi salah satu evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana.

b. Merencanakan Tindak Lanjut

Perencanaan tindak lanjut merupakan kegiatan merencanakan kegiatan selanjutnya setelah mengalami proses pelaksanaan kemudian ditemukan kekurangan dan kelebihannya. Kelebihannya dipertahankan kekurangan disikapi bagaimana sekiranya dikembangkan lebih baik lagi.

Perencanaan tindak lanjut dilakukan setelah pelaksanaan sebagai rancangan evaluasi selanjutnya. Sebab sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya pada era kurikulum merdeka ini.

Hal ini disampaikan oleh ibu Qurrotul A’yun selaku kepala madrasah MTs Nurul Masyitoh Lumajang dalam wawancaranya:

‘‘Setelah serap aspirasi dari para guru dan tenaga kependidikan kemudian melakukan perencanaan tindak lanjut agar segera

¹¹⁹ Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 November 2023.

dapat terealisasi apa yang telah disampaikan baik saran maupun kritikan yang konstruktif.”¹²⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwasannya:

“Rencana tindak lanjut merupakan rancangan program selanjutnya dan juga menjadi analisa bagi kami sebagai wakil kepala sarana prasarana. Karena Analisa ini selain melakukan observasi sendiri juga masukan dari orang lain atau guru lain yang bersangkutan dengan lembaga ini demi kemajuan bersama.”¹²¹

Beberapa hasil wawancara yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana adalah melakukan perencanaan tindak lanjut dari hasil aspirasi *steakholder* yang kemudian pelaksanaannya dituangkan dalam evaluasi diri madrasah atau EDM.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Data lapangan yang peneliti temukan, perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah a. Melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), b. Melaksanakan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan c. Mengajukan kepada lembaga oleh Wakil Kepala Sarana Prasarana

Adapun pengembangan sarana prasarana yang peneliti temukan dalam sebuah perencanaan adalah melaksanakan evaluasi diri madrasah,

¹²⁰ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 15 Juni 2023.

¹²¹ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 15 Juni 2023.

melaksanakan rencana kerja madrasah dan pengajuan sarana prasarana sesuai hasil analisis oleh wakil kepala sarana prasarana kepada kepala madrasah pada akhir tahun pelajaran. Dalam perencanaan ini seharusnya evaluasi diri madrasah dan rencana kerja madrasah harusnya dilaksanakan pada akhir tahun anggaran yakni pada bulan Desember.

Pencerahan peneliti dapatkan dari kepala madrasah dalam wawancaranya bahwasannya di lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang memang melaksanakan evaluasi diri madrasah dan rencana kerja madrasah pada akhir tahun pelajaran itu karena lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang memang melakukannya secara mandiri tidak seperti lembaga lain yang mengerjakan evaluasi diri madrasah dengan *mengcopy paste*. Pengawas madrasah sudah memberikan arahan kepada lembaga MTs Nurul Masyitoh untuk melaksanakan evaluasi diri madrasah di akhir tahun anggaran. Dan selanjutnya akan melaksanakan evaluasi diri madrasah di tahun anggaran.

MTs Nurul Masyitoh Lumajang patut diberi apresiasi karena dalam merencanakan sarana dan prasarana terstruktur, terorganisir, runtut dan rapi. Hal ini karena perencanaan yang matang serta orang-orang yang terdapat pada susunan organisasi berjalan sesuai tupoksinya dan bekerja sama sehingga menjadi satu kesatuan yang menghasilkan sesuatu yang baik.

Para siswi juga menjadi lebih mumpuni dalam beberapa hal, diantaranya dari segi *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (komunikasi). Hasil dari para siswi ini membuktikan bahwa mutu pembelajaran semakin meningkat.

2. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Data lapangan yang peneliti temukan pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah dengan melakukan a. Pengadaan dengan cara 1) membeli, 2) Bantuan/Hibah, 3) Membuat Sendiri, 4) Memperbaiki atau Merekonstruksi Kembali dan 5) Menyewa. b. Inventarisasi, c. Pemeliharaan dan d. Penghapusan.

Adapun pengembangan sarana prasarana yang peneliti temukan dalam sebuah pelaksanaan adalah dengan melakukan pengadaan barang yang tentunya hal ini sangat penting sekali. Sebab, memang dibenarkan jika alat pendidikan harus tersedia baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Selanjutnya adalah pemeliharaan, hal ini juga dapat dibenarkan karena dalam membuat pengadaan mudah namun pemeliharaannya yang sulit. Sebab jika tidak dipelihara dengan baik maka alat pendidikan tidak akan awet dan sebentar-sebentar akan rusak. Harus bisa membedakan antara barang yang habis pakai dengan barang yang pemanfaatannya lebih lama. Maka dapat dikatakan hal dalam pemeliharaan oleh seluruh *stakeholder* dapat dibenarkan.

Kemudian penghapusan, bahasa yang digunakan di lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah diputikkan. Setiap barang yang diputikkan sudah dibuatkan berita acaranya. Dan samapai tahun ke berapapun orang yang datang kepada lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang dapat mengetahui barang apa saja yang ada di lembaga tersebut

dan apa saja barang yang sudah diputtikkan, karena daftar inventaris, analisa inventaris serta berita acara pemuttikkan lengkap. Sehingga orang yang ingin tahu tidak perlu lagi bertanya namun bukti dokumen sudah menyampaikan dengan sendirinya.

3. Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Dari data lapangan yang peneliti temukan Evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah a. Serap Aspirasi *Stakeholder* dan b. Merencanakan Tindak Lanjut.

Adapun pengembangan sarana prasarana yang peneliti temukan dalam sebuah evaluasi adalah serap aspirasi *stakeholder* karena penggunaan alat pendidikan tidak hanya dilakukan oleh satu orang atau seseorang saja. Dalam setiap penggunaan alat pendidikan maka selain diwajibkan memelihara, menjaga juga dianjurkan untuk menyampaikan kekurangan dan kelebihan dari alat tersebut juga menyampaikan alat yang dibutuhkan selain yang telah disediakan. Hal ini menurut peneliti sudah dapat dibenarkan karena lembaga tidak dapat berdiri dan maju hanya karena satu orang namun semua *stakeholder* harus saling bekerja sama. Dari penemuan-penemuan aspirasi selanjutnya merumuskan tindak lanjut yang akan dilaksanakan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Peningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), istilah perencanaan berasal dari kata "rencana," yang memiliki makna sebagai rancangan atau kerangka dari suatu kegiatan yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Rogeer A. Kauffman, seperti yang dikutip oleh Nanang Fattah, mendefinisikan perencanaan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, serta menetapkan cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan seefisien dan seefektif mungkin. Menurut Terry, perencanaan melibatkan penetapan pekerjaan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sondang P. Siagian juga menyatakan bahwa perencanaan adalah proses keseluruhan yang melibatkan perkiraan dan penentuan yang teliti mengenai kegiatan yang akan dilakukan di masa depan, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Suharsimi Arikunto, perencanaan adalah suatu proses di mana sejumlah keputusan disiapkan untuk mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana secara optimal.¹²² Menurut Nurhafitt Kurniawan, perencanaan pengadaan kelengkapan sekolah memiliki tujuan utama untuk memenuhi seluruh

¹²² Suharsimi Arikunto & Cepii Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hal. 9.

kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, kesesuaian perlengkapan sekolah dengan semua kebutuhan dapat dinilai dari perencanaan yang telah disusun.¹²³

Songdang P. Siaggian menyampaikan bahwa perencanaan kegiatan melibatkan formulasi dan penetapan seluruh aktivitas lembaga, yang mencakup apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan, kapan pelaksanaannya, siapa pelaksananya, dan bagaimana pelaksanaannya. Dalam perencanaan, kegiatan tersebut dapat mencakup penetapan tujuan, strategi pelaksanaan, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Dengan demikian, perencanaan mencakup serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan, dengan menetapkan partisipan, metode yang akan digunakan, dan jadwal pelaksanaannya. Penting untuk diperhatikan agar pencapaian tujuan tidak mengalami ketidakmaksimalan, karena usaha tanpa perencanaan cenderung sulit mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang optimal. Dengan demikian, perencanaan dapat dianggap sebagai suatu proses berpikir sistematis yang menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan kapan kegiatan-kegiatan tersebut akan dilaksanakan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹²⁴

Secara sistematis, menurut Soetopo, proses berpikir tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap awal: Tujuan pendidikan yang hendak dicapai harus tergambar dengan jelas atau dalam bentuk operasional.

¹²³ Nurhafit Kurniawan, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2017, hal. 25.

¹²⁴ Songdang P. Siaggian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 103.

2. Tahap berikutnya: Analisis situasi dan kondisi, termasuk penelaahan sumber daya yang dapat dimanfaatkan, kendala dan hambatan yang mungkin muncul, serta upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Untuk melakukan analisis ini, data dan informasi yang dapat dipercaya diperlukan, dan kemampuan menganalisis turut menentukan kualitas rencana yang akan disusun.
3. Tahap berikutnya: Berdasarkan hasil analisis tersebut, perencanaan harus mampu mengidentifikasi berbagai alternatif cara, metode, atau strategi yang dapat digunakan untuk menncapai tujuan yang diinginkan.
4. Tahap selanjutnya: Perencanaan harus mampu memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Terlepas dari hasil analisis, keputusan harus diambil untuk menentukan cara, metode, atau strategi mana yang paling efektif dan berhasil guna dalam mencapai tujuan.
5. Tahap terakhir: Penyusunan rencana yang mencakup tujuan yang ingin dicapai, metode atau cara, strategi yang akan digunakan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jadwal pelaksanaan, pelaksana yang terlibat, dan alat evaluasi untuk menilai hasil kegiatan.¹²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan melalui pengembangan sarana prasarana meliputi berbagai proses kegiatan yang harus dipenuhi. Diantaranya adalah melakukan sebuah perumusan dan penetapan tujuan pendidikan, melakukan rumusan masalah, menganalisa situasi dan kondisi yang terjjadi, melakukan identifikasi apa yang menjadi kendala dan hambatan, merancang alternatif pemecahan masalah,

¹²⁵ Hendiyat Soetopo, *Manajjemenen Pendiidikan*, Mallang: Progam Pascasarjan Universitas Negeri Mallang, 2001, hal. 7.

menetapkan ketercapaian sasaran, dan menentukan kriteria kesuksesan sebagai tolak ukur bahwa tujuan telah tercapai.

Soetopo menguraikan bahwa dalam mencapai arah suatu rencana, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Prinsip Komprehensif (global), yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap keadaan, kondisi, dan sumber daya yang ada. Selanjutnya, pemilihan kaidah atau cara, penentuan sarana, dan pengaturan waktu dilakukan dengan wawasan yang komprehensif.
2. Prinsip Integratif (keterpaduan), yang mencakup pandangan atau wawasan yang mempertimbangkan dampak atau keterikatan faktor-faktor non-pendidikan.
3. Prinsip Kontinuitas (kesinambungan), yang menekankan kelangsungan antara agenda yang dibuat dengan tingkat situasi dan kondisi yang telah dilakukan.
4. Prinsip Praktis atau Visibilitas, yang menekankan aspek pragmatis suatu agenda.
5. Prinsip Fleksibel (lentur), yang melibatkan penyusunan rencana yang dapat mudah disesuaikan dengan pergantian atau perkembangan situasi dan kondisi yang ada.
6. Prinsip Berhasil Guna dan Berrdaya Guna (efektif dan efisien), yang mengacu pada agenda yang mencapai tujuan yang diharapkan secara tepat dan dapat memanfaatkan sumber daya dengan minimal pemborosan.¹²⁶

¹²⁶ Hendiyat Soetopo, *op.cit.*, hal. 8-9.

Perencanaan memiliki maksud dan kegunaan dalam ranah manajemen.

Sasaran perencanaan mencakup:

1. Standar pemeliharaan adalah membandingkan pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat.
2. Mengetahui waktu penerapan dan penyelesaian suatu tugas.
3. Mengetahui identitas semua yang terlibat dalam suatu pekerjaan, termasuk struktur organisasinya, baik dalam hal kualifikasi maupun jumlahnya.
4. Mendapat kegiatan yang terorganisir dengan baik, termasuk perkiraan biaya dan tingkat mutu pekerjaan.
5. Mengurangi kegiatan yang tidak memberikan hasil produktif dan menghemat sumber daya seperti energi, biaya, dan waktu.
6. Memberi gambaran komprehensif mengenai aktivitas pekerjaan.
7. Menyesuaikan dan mengintegrasikan beberapa sub-kegiatan.
8. Mengidentifikasi rintangan dan tantangan yang mungkin dihadapi, serta
9. Memusatkan pada pencapaian sasaran.¹²⁷

Manfaat dari perencanaan melibatkan:

1. Penetapan standar untuk penerapan dan pengamatan,
2. Pemilihan opsi terbaik dari berbagai alternatif,
3. Pembentukan skala prioritas untuk sasaran dan kegiatan,
4. Penggunaan organisasi yang lebih efisien,
5. Bantuan bagi manajer dalam menepatkan diri dengan perubahan lingkungan,
6. Alat koordinasi dengan pihak terkait, dan

¹²⁷ Usmann Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Edisi 3*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hal. 60.

7. Alat untuk mengurangi ketidakpastian dalam pekerjaan.¹²⁸

Untuk membuat perencanaan yang efektif, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Prinsip pencapaian tujuan,
2. Prinsip dukungan dari data yang akurat,
3. Prinsip keseluruhan (komprehensif dan terpadu), dan
4. Prinsip kepraktisan.¹²⁹

Dalam penyusunan perencanaan, manajer atau perencana harus memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip efektif untuk memastikan bahwa perencanaan yang dibuat dapat diimplementasikan sesuai penetapan tujuan.

Jenis dan bentuk perencanaan dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai perspektif. Dari segi jangka waktu pelaksanaan, perencanaan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Rencana jangka panjang: 10 - 25 tahun
2. Rencana jangka menengah: 5 - 9 tahun
3. Rencana jangka pendek: 1 - 4 tahun

Sedangkan, dari segi analisis atau pendekatan pemikiran, jenis perencanaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rencana strategis (kebijakan)
2. Rencana manajerial (pengaturan pelaksanaan)
3. Rencana operasional (pelaksanaan teknis).

¹²⁸ Usman Husaini, *op. cit.*, hal. 60.

¹²⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008, hal. 26-27.

pelaksanaan maka akan mendapatkan hasil dengan tujuan yang diinginkan yaitu menjadi manusia yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat.

¹³⁰ Herri Purwantto, *Pengantar Perilaku Manussia*, Jakarta: EGC, 1998, hal. 107.

Dalam konsep yang disajikan oleh Abe, teori adalah rangkaian (penyusunan) yang terstruktur mengenai langkah-langkah (tindakan-tindakan) yang akan diambil di masa yang akan datang. Rangkaian ini dibangun berdasarkan pertimbangan yang cermat terhadap potensi, faktor-faktor eksternal, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, dengan tujuan mencapai suatu target tertentu.¹³¹

Dari data lapangan yang peneliti temukan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Masyitoh Lumajang sesuai dengan teori yang dikemukakan yakni memperhatikan Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sebuah program perluasan sarana prasarana pendidikan. Perumusan sarana prasarana yang sistematis telah dilaksanakan oleh bapak Abdul Ghofur selaku wakil kepala sarana prasarana. Berbagai analisa dicatat dan dituangkan saat rapat bersama pemangku kebijakan dan seluruh dewan guru. Mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga penghapusan dibuatkan berita acara.

Salah satu langkah untuk meluaskan mutu pendidikan dan pembelajaran adalah dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memuaskan. Tahap awal dalam mempersiapkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah melakukan perencanaan untuk menentukan kepentingan sekolah. Perencanaan penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di MTs Nurul Masyitoh adalah proses untuk merencanakan dan menentukan program pengadaan fasilitas madrasah agar mencapai tujuan pendidikan, yaitu keahlian dan keterampilan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang

¹³¹ Abe, *Strategi Perancangan*, Bandung: Gramedia, 2001, hal 23.

berbasis padang keimanan dan ketakwaan. Proses perencanaan di MTs Nurul Masyitoh dilakukan secara kolaboratif, yang berarti melibatkan seluruh personel sekolah dalam setiap tahapan. Partisipasi ini akan mendorong rasa kepemilikan di antara guru dan staf sekolah lainnya, yang kemudian akan mendorong mereka untuk bekerja keras agar rancangan tersebut berhasil. Seluruh kebijakan perencanaan penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang telah disusun di MTs Nurul Masyitoh kemudian disosialisasikan kepada semua guru, siswa, dan tenaga kependidikan.¹³²

Sejalan dengan itu, Ibu Qurrotul Ayun juga menyatakan bahwa dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh para guru di MTs Nurul Masyitoh, langkahnya adalah dengan menghimpun usulan dari guru-guru mengenai peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Karena setiap kurikulum memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, penyediaannya juga harus meenunggu keputusan dari kepala madrasah. Langkah ini diambil untuk menetapkan prioritas terhadap fasilitas yang dianggap penting dan harus segera disediakan.¹³³

Dalam wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur sebagai Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana, dia menjelaskan bahwa dalam tahap penyusunan program kerja, mereka pertama-tama mengumpulkan usulan-usulan dari para guru mengenai fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam rapat bersama. Kemudian, usulan tersebut dimasukkan ke dalam rencana operasional, di mana mereka memilih barang-barang yang menjadi paling penting untuk dibeli dan akan cepat digunakan. Setelah itu, ada rencana

¹³² Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹³³ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

pemantauan di mana mereka mengevaluasi barang-barang yang telah dibeli yang termasuk dalam kategori prioritas. Jika ada barang yang belum terlaksana, mereka akan menganggarkan dan mengajukannya kembali kepada pemangku kebijakan madrasah.¹³⁴

Berlandaskan hasil interviu tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan fasilitas dan infrastruktur di MTs Nurul Masyitoh dilakukan melalui rapat serentak untuk mengumpulkan semua usulan dari para guru mengenai fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan dari rapat tersebut adalah untuk menentukan yang sangat penting dalam pengadaan fasilitas dan infrastruktur yang dianggap lebih penting. Kemudian melakukan perumusan analisa kebutuhan sarana dan prasarana oleh wakil pemangku kebijakan MTs Nurul Masyithoh yaitu bapak Abdul Ghofur, dan selanjutnya diserahkan kepada pemangku kebijakan yaitu pemangku kebijakan MTs Nurul Masyithoh yaitu ibu Qurrotul A'yun. Semua hal yang terkait dengan sarana prasarana kemudian dituangkan dalam evaluasi diri madrasah. Segala tahap perencanaan dilakukan secara kontinue dan berkesinambungan.

Perencanaan merupakan kunci utama dalam menentukan arah program madrasah untuk masa yang akan datang. Kesuksesan penyelenggaraan fasilitas dan infrastruktur sangat bergantung pada seberapa baik perencanaan itu dilakukan. Sebuah organisasi tidak mungkin dapat bersaing secara efektif jika perencanaannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang. Perencanaan juga menjadi parameter untuk mengevaluasi kelebihan dan

¹³⁴ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

kekurangannya, yaitu bagaimana segala hal disiapkan dengan teliti dan hati-hati. Pertimbangan mengenai peluang dan risiko selalu dipertimbangkan untuk menciptakan yang terbaik bagi sekolah. Penting untuk memastikan bahwa perencanaan dan setiap aspeknya dipertimbangkan dengan baik agar tidak menghasilkan hasil yang kurang matang.

B. Tentang Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

Pembaruan pendidikan yang dimulai dengan kebijakan otonomisasi pada suatu lembaga pendidikan dan mencapai puncaknya dengan pemberian kewenangan lebih luas kepada guru dalam pengembangan pembelajaran telah menjadi perubahan yang meresap ke seluruh sector pendidikan. Mulai dari akhir abad ke-20, perubahan ini mencakup seluruh konteks pendidikan, termasuk PP No. 19 tahun 2005, yang memusatkan perhatian pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), memberikan mandat untuk menstandarisasi delapan aspek pendidikan, seperti isi kurikulum, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan, penilaian, dan pengelolaan.¹³⁵

Setiap lembaga pendidikan diwajibkan memiliki fasilitas yang mencakup perabot, perlengkapan pendidikan, alat bantu pengajaran, buku, serta sumber belajar lainnya. Selain itu, bahan habis pakai dan kelengkapan lain yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan juga harus tersedia. Seluruh lembaga pendidikan diwajibkan memiliki infrastruktur seperti lahan, ruang kelas, ruang

¹³⁵ Arsyad, *op. cit.*, hal. v.

administrasi, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel, unit produksi, kantin, instalasi listrik dan jasa, area olahraga, tempat ibadah, area bermain, area kreativitas, serta ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹³⁶

Depdikbud melakukan inventarisasi sebagai proses penyusunan dan pencatatan daftar barang yang dimiliki oleh sekolah. Proses ini dilakukan dengan tertib, sistematis, dan teratur sesuai dengan pedoman yang berlaku.¹³⁷ Menurut Ika Lestari, kegiatan penginventarisasian sarana prasarana adalah proses pencatatan semua fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki oleh madrasah secara teratur dan komprehensif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penginventarisasian sarana prasarana pendidikan melibatkan pengendalian dengan memberikan kode barang, mencatat nama barang, sumber barang atau penerbit (untuk buku), jumlah barang, tanggal perolehan atau pembelian barang, perubahan, sumber dana, dan keterangan tambahan mengenai barang tersebut.¹³⁸

Gunawan dan Benty menyatakan bahwa melakukan pemeliharaan secara rutin setiap harinya akan mengurangi risiko kerusakan dan menjadikan fasilitas dan infrastruktur dapat digunakan kapan saja.¹³⁹ Menurut Trisnawati, jika fasilitas dan infrastruktur sudah mengalami kerusakan dan tidak layak untuk diperbaiki, langkah yang diambil adalah penghapusan. Tindakan ini

¹³⁶ UU RI, Jogjakarta: Bening, 2010, hal. 133.

¹³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta:2010, hal. 42.

¹³⁸ Ika Lestari, A. T. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen Pendidikan*, Maret 2015, hal. 42.

¹³⁹ Gunawan, I., & Benty, D. N. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 24.

dilakukan untuk menghindari pengeluaran biaya yang signifikan untuk perbaikan barang tersebut. Tahap penghapusan diterapkan guna memastikan kelancaran proses pembelajaran, serta untuk menghemat waktu dan tenaga yang mungkin diperlukan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang telah rusak.¹⁴⁰ Menurut Dhian Ekawati Yuliana, pelaksanaan penghapusan bertujuan untuk meminimalkan kerugian dan mengurangi beban kerja pada kegiatan inventarisasi karena adanya barang-barang yang sudah tidak tersedia lagi.¹⁴¹

Dari teori yang dikemukakan para pakar diatas pada data lapangan yang peneliti temukan dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang kepedulian masyarakat bahkan wali murid sangat tinggi terhadap lembaga. aspek bantuan dari pemerintah maupun dewan juga dapat dinilai baik dalam pelaksanaannya. Seluruh *stakeholder* bersikap peduli dalam ikut andil merawat dan menjaga fasilitas sekolah. Utamanya dari para siswi dan guru itu sendiri yang tentunya setiap saat pembelajaran akan menggunakan fasilitas sekolah.

Lembaga juga tidak tinggal diam, upaya pengadaan sarana prasarana selalu dilakukan, mulai dari pembelian, penyewaan, membuat sendiri, dan merekonstruksi kembali. Dalam pemeliharannya lembaga MTs Nurul Masyitoh melakukan inventarisasi agar tidak tertukar ataupun jika hilang akan ditemukan apa saja barang yang hilang. Sarana prasana di lembaga MTs Nurul

¹⁴⁰ Trisnawati, dkk, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*”, dalam Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 7, No. 1. 2019.

¹⁴¹ Dhian Ekawati Yuliana. *Pengelolaan Sarana Pada Program Paud Percontihan Nasional Di Skb Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2011.

Masyitoh Lumajang juga lengkap dan pelaksanaannya pun dilakukan dengan runtut dan rapi. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di atas.

Pengadaan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran di sekolah sebenarnya merupakan implementasi dari program perencanaan yang telah dirancang sebelumnya oleh madrasah. Sistem pengadaan perlengkapan dan fasilitas di MTs Nurul Masyitoh Lumajang adalah dengan mengajukan RAB yang diajukan oleh para guru kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana.¹⁴²

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Ghofur, yang menjabat sebagai wakil kepala bagian sarana dan prasarana, proses pengadaan barang dilakukan dengan cara mengajukan RAB (Rencana Anggaran Biaya) kepada kepala sekolah. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, kami melanjutkan dengan pengadaan. Kami mengajukan permintaan ke bendahara karena bendahara madrasah bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan dana.¹⁴³ Akan tetapi dalam realisasi pengadaan barang atau komponen yang ada di MTs Nurul Masyitoh Lumajang sangatlah menyimpang dari perencanaan yang sudah dibuat. Banyak kasus di mana barang yang kami minta kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana tidak sesuai dengan apa yang kami ajukan.¹⁴⁴ Bapak Hakam juga menyampaikan hal yang sejalan, mengingat beberapa insiden di mana pengadaan barang tidak sesuai dengan yang diajukan.¹⁴⁵

¹⁴² Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁴³ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁴⁴ Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁴⁵ Hakam, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

Pernyataan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Ibu Qurrotul Ayun, yang menyoroti bahwa seringkali prioritas sarana penunjang praktik siswa diabaikan oleh pihak sekolah karena masalah administrasi yang kurang transparan. Sebagai contoh, meskipun telah diajukan pengadaan laptop dengan spesifikasi Pentium Core i7, namun yang dibeli oleh sekolah adalah laptop dengan spesifikasi Pentium Core i3.¹⁴⁶

Pengadaan sarana prasarana tidak hanya dilakukan dengan cara membeli. Penyewaan barang juga dilakukan seperti halnya menyewa tenda saat persami. Lembaga kami adalah salah satu lembaga di Lumajang yang terakreditasi A dengan sebutan “Sang Juara”. Segala fasilitas hampir terpenuhi. Salah satu yang belum terpenuhi adalah tenda. Bukannya tidak ada, namun bertambahnya siswi di lembaga kami membuat kami kekurangan tenda saat melakukan persami. Hal ini dibuatkan solusi yakni dengan melakukan penyewaan terhadap lembaga lain. Dengan melakukan penyewaan terhadap lembaga lain juga membuat tali silaturahmi yang erat dan menjadikan lembaga tersebut menjadi *sisterschool*.¹⁴⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Qurrotul A’yun dalam wawancaranya Ketika menjadi penyewa maka barang yang disewa harus dijaga dengan baik. Ketika kita menyewa dalam keadaan baik maka mengembalikannya pun harus dalam keadaan baik pula.¹⁴⁸ Kami tidak pernah menyewa maupun menyewakan barang-barang yang berupa mesin seperti laptop, komputer dan lain-lain yang berbaur mesin. Karena jika rusak sulit

¹⁴⁶ Qurrotul A’yun, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁴⁷ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁴⁸ Qurrotul A’yun, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

untuk mengetahui sebab barang tersebut adalah barang yang lunak. Jika seperti tenda misalkan bolong itu terlihat dengan jelas.¹⁴⁹

Menurut peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana tidak semua alat pendidikan harus dibeli ketika keadaan dana masih belum memungkinkan. Namun, lembaga MTs Nurul Masyithoh ini mensiasati dengan melakukan penyewaan barang. Dengan menyewa, dana yang dikeluarkan lebih sedikit dan hal ini juga dapat menambah tali persaudaraan dengan lembaga lain. Akan tetapi alangkah lebih baik jika dana sekiranya sudah mencukupi maka melakukan pembelian sendiri. Sebab jika melakukan penyewaan secara terus menerus dan juga jika barang yang di sewa rusak maka mau tidak mau harus mengganti barang yang di sewa tersebut dan akan membengkakkan terhadap pendanaan. Dengan tidak menyewakan barang yang berbau mesin ataupun tidak menyewa mesin menurut peneliti hal ini sudah termasuk langkah yang tepat. Sebab, sulit mengidentifikasi kerusakan barang pada perangkat lunak.

Selain itu sarana pembelajaran yang digunakan adalah dengan membuat sendiri. Karya yang dihasilkan oleh para siswi kita dalam pembelajaran termasuk majalah dinding karya-karya yang ditempel dikelas, produk-produk yang dihasilkan kemudian proyek yang dikerjakan secara berkelompok termasuk sarana pembelajaran utamanya akan sangat bermanfaat bagi adik tingkat apalagi siswi baru. Mereka akan melihat karya-karya kakak tingkatnya dengan kegiatan wiyata mandala atau yang terpajang pada majalah dinding.

¹⁴⁹ Hakam, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023

Mulai dari puisi, prosa, quotes, maupun karya yang apik ditampilkan sebagai bahan pembelajaran bagi siswi yang lain.¹⁵⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Abdul Ghofur, setiap guru mata pelajaran memberikan tugas proyek kepada siswibaik secara kelompok maupun individu. Ada yang dipajang di kelas, di tampilkan di sosial media, ada pula yang disimpan sebagai bahan pembelajaran selanjutnya bagi siswi yang baru masuk kelas. Karya siswi yang satu dengan yang lain akan saling memberi penilaian dan menjadi pemicu semangat bagi para siswi untuk membuat karya-karya terbaik mereka. Literasi pun semakin meningkat dengan karya-karya yang indah dan kreatif serta inovatif baik yang dipajang pada majalah dinding maupun yang ditempel pada tiap kelas. Majalah dinding diperbaharui sepekan sekali yang dikoordinir oleh osim. Dan setiap tingkat kelas wajib mengeluarkan pemikirannya dengan bergantian personil kemudian mencantumkan nama mereka pada tampilan majalah dinding tersebut. Setiap hal baru yang dipajang pada majalah dinding para siswi antusias untuk membaca. Hal ini menimbulkan literasi tinggi dan tambahan wawasan bagi mereka.¹⁵¹

Menurut peneliti membuat sarana pembelajaran sendiri adalah sesuatu hal yang kreatif. Dalam hal ini pembuatan sarana sendiri bukan hal seperti bangunan, perangkat lunak, seperti laptop maupun printer atau barang-barang yang memang harusnya dibeli. Sarana di sini adalah sesuatu yang timbul dari sebuah pemikiran yang juga dapat memberikan tambahan wawasan bagi si pembelajar. Dengan membuat karya seperti puisi, quotes prosa dan lain

¹⁵⁰ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁵¹ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

sebagainya akan memperkaya diksi dan keluwesan bagi peserta didik baik dalam menulis maupun menuangkan pemikiran dan ide-ide inovatif dan kreatifitas yang apik untuk ditampilkan. Pembacapun demikian, karena untuk bisa menuangkan ide pemikiran memperkaya wawasan adalah dimulai dengan membaca. Seperti halnya surah Al-Qur'an yang pertama kali turun yaitu ayat al-alaq 1-5 yakni iqro' yang artinya "bacalah". Artinya sumber ilmu pertama kali adalah membaca. Selain tulisan dari pemikiran yang dituangkan tampilan-tampilan dengan menggunakan barang bekas seperti kardus, kertas minyak, koran yang digunakan untuk menghias agar tampilan dapat terlihat lebih indah merupakan salah satu kreatifitas para siswi yang tentunya lebih memberi semangat lagi bagi peserta didik lainnya untuk penasaran apa sih isi majalah dinding tersebut, maupun tugas-tugas yang ditempel di kelas. Maka dapat dikatakan langkah yang tepat dengan mengikut sertakan siswi dalam kegiatannya melengkapi sarana pembelajaran yang ada.

Inventarisasi adalah tindakan mencatat dan menyusun daftar barang-barang, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta, secara terstruktur, teratur, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pengawasan atas barang-barang tersebut. Melalui inventarisasi, informasi yang diperoleh menjadi input penting dalam manajemen fasilitas dan infrastruktur, seperti perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, pemeliharaan, perbaikan, dan pembuangan. Inventarisasi dilakukan untuk mempermudah pencatatan masuk dan keluar barang, mencegah kesalahpahaman di masa mendatang, serta

menjaga keteraturan dan kedisiplinan dalam pengelolaan barang-barang tersebut.

Setiap tahunnya, kegiatan inventarisasi dilakukan dengan mencatat dan memeriksa komponen bagian dari inventaris sekolah.¹⁵² Pernyataan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan inventarisasi, langkah pertama adalah melihat lokasi barang, apakah barang tersebut berada di bengkel, kelas, atau milik guru. Jika barang tersebut berasal dari bengkel atau jurusan tertentu, inventarisasinya dilakukan dengan mencatat barang untuk kepala bengkel masing-masing menggunakan kode identifikasi untuk barang-barang. Dengan demikian, dalam buku inventaris bengkel mereka masing-masing, pencatatan barangnya jelas terlihat, dan tidak menutup kemungkinan bahwa pengecekan juga dilakukan terhadap barang-barang yang tercatat untuk memastikan kesesuaiannya dengan yang ada di bengkel. Hal yang sama juga dilakukan terhadap barang-barang yang bersifat perkantoran atau perlengkapan guru untuk keperluan pengajaran.¹⁵³ Menurut pengamatan peneliti, dalam kegiatan inventarisasi fasilitas dan infrastruktur, digunakan sistem pengkodean barang dan dicatat dalam buku inventaris yang dipegang oleh wakil kepala bagian sarana dan prasarana.¹⁵⁴

Salah satu fungsi manajemen yang penting bagi kepemimpinan dalam sebuah organisasi adalah pengawasan. Terkait dengan fasilitas dan infrastruktur belajar mengajar di sekolah, kontrol diperlukan baik dalam hal

¹⁵² Karomah, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁵³ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁵⁴ *Observasi*, 13 Juli 2023.

memelihara maupun pemanfaatannya. Pengawasan yang dilakukan merupakan Langkah yang diambil oleh pimpinan untuk membantu staf sekolah dalam merawat dan memanfaatkan fasilitas sekolah dengan optimal demi kesuksesan proses pembelajaran. Di MTs Nurul Masyitoh Lumajang, pengawasan dilakukan dengan mengontrol peralatan yang dimiliki melalui daftar inventaris yang terpasang di setiap lemari tempat penyimpanan peralatan atau komponen. Hal ini termasuk memeriksa apakah jumlah inventaris sesuai dengan barang yang ada di dalam lemari. Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui buku inventaris dengan menggunakan kode barang. Setiap enam bulan, staf melakukan pengawasan terhadap barang yang tercatat dalam buku inventaris untuk memastikan keberadaannya dan kelayakannya digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁵⁵

Konsep ini ditegaskan oleh Bapak Abdul Ghofur, yang menjabat sebagai wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dalam proses pengawasan di sekolah menggunakan sistem kode barang. Setiap barang memiliki kode yang dicatat dalam buku inventarisasi, sehingga jelas barang apa saja yang dimiliki oleh sekolah. Selanjutnya, pengawasan juga dilakukan melalui buku peminjaman yang biasanya tersedia di bengkel. Setiap barang yang dipinjam oleh siswa dicatat dalam buku peminjaman, sehingga jika barang tersebut hilang, bisa dipantau melalui catatan dalam buku tersebut.¹⁵⁶

Hasil yang peneliti amati bahwa mengawasi dan memelihara fasilitas dan infrastruktur dilakukan oleh seluruh anggota madrasah. Ini mencakup pengawasan barang-barang yang tersimpan di setiap lemari barang yang

¹⁵⁵ Qurrotul A'yun, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

¹⁵⁶ Abdul Ghofur, *Wawancara*, Lumajang, 13 Juli 2023.

dipinjam, di mana terdapat sebuah buku peminjama yang harus diisi setiap kali meminjam alat praktik atau barang yang mendukung pembelajaran.¹⁵⁷

C. Tentang Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Dalam konteks Pendidikan Islam, evaluasi merupakan bagian integral dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Fungsinya adalah sebagai sarana ukur tingkat keberhasilan atau pencapaian target.¹⁵⁸

Secara keseluruhan, Cross yang dikutip oleh Sukardi, menyatakan bahwa "evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan kondisi di mana suatu tujuan telah tercapai."¹⁵⁹ Sukardi menjelaskan lebih lanjut bahwa definisi tersebut menjelaskan dengan jelas bahwa evaluasi adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan informasi, pemahaman, dan komunikasi hasil informasi kepada para pemangku keputusan.¹⁶⁰

Menurut Onong Uchjana Efendy dalam Nurul Yaqien, evaluasi merupakan tahap akhir dari serangkaian proses, termasuk penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Evaluasi memiliki sifat mengukur dan menilai, baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks ini, evaluasi diartikan sebagai langkah pengukuran atau penilaian terhadap rencana yang telah dibuat oleh organisasi, biasanya dilaksanakan pada pertengahan, akhir bulan, atau tahun. Penting untuk dicatat

¹⁵⁷ *Observasi*, 13 Juli 2023.

¹⁵⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, cet. ke 10, h. 397

¹⁵⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 1.

¹⁶⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 1.

bahwa terdapat perbedaan antara pengukuran dan penilaian dalam konteks evaluasi terhadap suatu objek.¹⁶¹

Evaluasi berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa, menginspirasi guru untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran, dan mendorong pengelola pendidikan untuk memperbaiki fasilitas dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua konsep, yakni memberikan informasi evaluasi secara optimal dan mencapai manfaat dari evaluasi. Manfaat utama dari evaluasi adalah peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁶²

Dalam bidang pendidikan Sukardi¹⁶³ mengatakan evaluasi dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi, yakni evaluasi pembelajaran, program, dan sistem. Pemahaman ini merujuk pada pasal 57 ayat 2 dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap siswa, madrasah, dan program pendidikan dalam jalur formil dan nonformil untuk semua tingkat dan jenis pendidikan.

Worten dan Sanders, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf, menyatakan bahwa evaluasi di bidang pendidikan memiliki peran signifikan, termasuk memberikan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk:

1. Pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan.
2. Penilaian terhadap pencapaian pelajar.
3. Evaluasi terhadap kurikulum.
4. Memberikan kepercayaan kepada sekolah.

¹⁶¹ Nurul Yaqien, “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah”, Madrasah, Vol. 7, no. 2, Januari-Juni, 2015, hal. 258.

¹⁶² Gintings Abdorrahman, *Esenensi Praktiss Belajar dan Pendidikan*, Bandung: Buah Batu, 2008, hal.162.

¹⁶³ Sukardi, *op. cit.*, hal. 5.

5. Monitoring penggunaan dana yang telah disediakan.
6. Perbaikan terhadap materi dan program pendidikan.¹⁶⁴

Paryanto menyatakan bahwa evaluasi dalam konteks pendidikan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Memahami perkembangan dan kemajuan siswa setelah mereka melakukan kegiatan dalam periode waktu tertentu.
2. Menilai sejauh mana keberhasilan suatu program pendidikan.
3. Memberikan informasi yang berguna untuk kegiatan bimbingan dan konseling.¹⁶⁵
4. Untuk tujuan pengembangan dan penyempurnaan.

Terdapat berbagai model evaluasi yang telah dikembangkan oleh para ahli dan dapat digunakan untuk menilai program pembelajaran. Berikut adalah beberapa pendekatan evaluasi program yang umum digunakan dan diterima secara luas.

1. Goal oriented evaluation model

Model evaluasi ini merupakan konsep awal dalam sejarah evaluasi. Tyler mengembangkan model ini dengan memperhatikan tujuan program yang telah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, dengan memeriksa sejauh mana pencapaian tujuan tersebut terjadi selama pelaksanaan program. Dengan demikian, model evaluasi ini dilaksanakan secara bertahap dan

¹⁶⁴ Yusuf Tayibnapi Farida, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 2-3.

¹⁶⁵ Paryanto, *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY*. JPTK (Vol 17, No 1). 2008.

berkelanjutan, memungkinkan pemantauan hasil untuk menilai sejauh mana target yang telah direncanakan dapat dicapai.¹⁶⁶

Selain itu, Sukardi juga menyatakan bahwa secara konseptual, model ini menyoroti penilaian secara langsung berdasarkan pembelajaran yang telah disepakati dipersiapkan bersamaan dengan rencana pengajaran. Saat seorang pendidik berkomunikasi dengan murid-muridnya, mereka menjadi fokus utama dalam proses pengajaran. Menurut pendukung bagi model yang telah dikembangkan oleh Tyler ini, proses intruksional dianggap memiliki hasil apabila para siswa yang mengalami pembelajaran yang terlibat dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan yang telah menjadi ketetapan dalam proses pembelajaran.¹⁶⁷

2. *Goal Free Evaluation Model*

Michael Scriven mengembangkan model penilaian yang memiliki pendekatan berlawanan dengan model pertama yang dibuat oleh Tyler. Scriven menekankan konsep evaluasi yang lepas dari tujuan, dimana evaluator tidak selalu mengawasi tujuan sejak permulaan proses. Untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan telah tercapai. Menurut model evaluasi Goal-Free yang dikembangkan oleh Scriven, penilai tak harus fokus pada sebuah tujuan program. Yang lebih penting dalam program tersebut adalah memahami bagaimana program tersebut beroperasi, dengan cara mengenali penampilan yang terjadi, baik yang bersifat positif (sesuai dengan harapan) maupun yang bersifat negative (tidak sesuai harapan)

¹⁶⁶ Arikunto, S. & Jabar Abdul S.C, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 41.

¹⁶⁷ Sukardii, *Penilaian Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, cet. ke 7, hal. 56.

Evaluasi lepas dari tujuan mengacu pada pendekatan di mana perhatian terhadap tujuan bersifat umum dan tidak memperhatikan tujuan spesifik secara rinci. Dalam model ini, evaluasi hanya mempertimbangkan pencapaian tujuan umum program tanpa memperincikan setiap komponen tujuan secara terperinci.¹⁶⁸

3. *Formative vs Summative Evaluation Model*

Evaluasi formatif dimaksudkan untuk menghimpun informasi yang mendukung perbaikan proyek, kurikulum, atau lokakarya. Sementara itu, evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai efektivitas suatu objek, misalnya menentukan apakah suatu program harus diteruskan atau dihentikan.

Evaluasi formatif dilakukan selama program berlangsung dengan tujuan mengevaluasi kemajuan program dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul. Dengan mengetahui hambatan tersebut, para pengambil keputusan dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai dengan tujuan mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai. Fungsinya adalah sebagai alat untuk menilai posisi atau prestasi individu dalam kelompoknya. Karena waktu pelaksanaan dan objek sasaran dari evaluasi formatif dan sumatif berbeda, maka cakupan evaluasinya juga tidak sama.¹⁶⁹

Ramayulis menyatakan bahwa Evaluasi formatif bertujuan untuk menilai pencapaian pencapaian pembelajaran siswa setelah menyelesaikan

¹⁶⁸ Suhrsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *op. cit.*, hal. 41-42

¹⁶⁹ Suhsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *op. cit.*, hal. 42.

program dalam satuan materi pelajaran di suatu disiplin ilmu khusus. Sebaliknya, melakukan bevaluasi sumatiff untuk mengevaluasi pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran. selama satu semester, atau akhir tahun, dengan tujuan menentukan jenjang brikutnya.¹⁷⁰

4. *Countenance Evaluation Model*

Model ini dirancang oleh Stake. Model Stake menyoroti pelaksanaan dua elemen utama, yaitu

- a. Penjelasan (explanation)
- b. pertimbangan (judgments).

Model ini juga mengidentifikasi tiga fase dalam evaluasi program, yaitu:

- a. kondisi awal (sebelumnya/ konteks),
- b. proses (transaksi/ kegiatan),
- c. hasil (hasil-luaran).

Stake berpendapat, saat penilai sedang mengevaluasi program pendiidikan, mreka hrus melibatkan diri dalam dua perbandingan, yaitu:

- a. Mengadakan perbandingan antara hasil penilaian dari suatu progra khusus dengan kondisi peristiwa yang berlangsung dalam program yang berbeda yang memiliki objek sasaran serupa;
- b. Melakukan perbandingan antara hasil dari implementasi program yang memenuhi kriteria atau standar telah ditetapkan untuk program tersebut, berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai.¹⁷¹

¹⁷⁰ Ramayulis, *op. cit.*, hal. 406-407.

¹⁷¹ Suharsiimi Arikunto dan Cepii Safruddin Abdl Jabar, *op. cit.*, hal. 43-44.

Nurul Yaqien juga mencatat bahwa karena evaluasi memiliki peran penting dalam suatu organisasi, Islam sebagai agama komprehensif memberikan panduan-panduan yang dijadikan prinsip dalam melakukan evaluasi. Hal ini sesuai sabda Nabi Muhammad SAW:

حاسبو أنفسكم قبل ان تحاسبوا, زنوا أعمالكم قبل ان توزن (الحديث)

Maknanya: Periksalah tindakanmu sebelum menilai tindakan orang lain. Evaluasilah kinerjamu terlebih dahulu sebelum mengevaluasi kinerja orang lain.

Hadits tersebut menganjurkan setiap pemimpin organisasi dan stafnya untuk tidak saling menyalahkan, melainkan bersama-sama berupaya untuk perubahan yang lebih baik. Evaluasi dalam konteks ini lebih menitikberatkan pada koreksi dalam implementasi program peningkatan mutu madrasah. Hasil evaluasi menjadi kunci penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan segera merancang kembali upaya penyelesaiannya. Apabila fungsi-fungsi manajemen dilakukan secara benar dan berdasarkan nilai-nilai agama, maka peningkatan mutu madrasah dapat lebih mudah dicapai.¹⁷²

Dari data lapangan yang ditemukan evaluasi yang dilakukan mulai dari serap aspirasi seluruh *stakeholder* yang dituangkan dalam rapat kerja madrasah dan merencanakan tindak lanjut kemudian apa yang telah disampaikan oleh seluruh *stakeholder* menjadi bahan acuan untuk perbaikan kedepannya bagi MTs Nurul Masyitoh. Semuanya berjalan dengan runtut dan program ditentukan di jauh hari secara berkesinambungan, terus menerus dan berkelanjutan.

¹⁷² Nurul Yaqien, *op. cit.*, hal. 259.

Dalam serap aspirasi seluruh *stakeholder* sesuai dengan pendapat Nurul Yaqien bahwa dalam melakukan evaluasi pemimpin organisasi maupun para stafnya untuk tidak saling menyalahkan. Hal ini membuktikan tidak ada yang indikasi mau menang sendiri atau pendapat sendiri yang harus dibenarkan. Saling bertukar pendapat selain menguatkan persahabatan dalam organisasi juga memajukan mutu pendidikan dalam lembaga.

Penilaian atas fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di MTs Nurul Masyitoh dilakukan setiap semester oleh Bapak Abdul Ghofur. Tujuannya adalah untuk memantau pencapaian yang telah dilakukan dalam setengah tahun akademik, dan hasil evaluasi tersebut akan dilaporkan pada setiap rapat tahunan. Ini merupakan hasil interview dengan Bapak Abdul Ghofur pada tanggal 13 Juli 2023. Ibu Qurrotul Ayun juga mengonfirmasi bahwa proses evaluasi dilakukan setiap semester oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memberikan laporan kepada para guru mengenai realisasi dari usulan-usulan yang telah diajukan oleh mereka.

Adapun evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sarana prasarana yang terjadi pada MTs Nurul Masyitoh, mengingat bahwa segala perencanaan yang dimulai dari usul guru-guru atas kelengkapan, kekurangan dan kelemahan fasilitas di lembaga serta pelaksanaan yang telah dilakukan dengan cara berkesinambungan dan secara terus menerus maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi ini menggunakan evaluasi model *Goal oriented evaluation model*.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Nurul Masyitoh dianggap baik karena terorganisir dengan baik dan mengikuti prinsip-prinsip

yang berlaku dalam manajemen fasilitas. Konsep manajemen dan teknik-teknik yang terkait dengan pelaksanaan manajemen diterapkan dengan baik, meskipun masih ada sedikit kekurangan. Kekurangan ini menjadi bagian dari evaluasi untuk meningkatkan kinerja madrasah. Kemajuan sebuah sekolah tidak selalu bebas dari kelemahan atau kekurangan. Di samping menggali kelebihan sekolah, semua aspek akan dievaluasi untuk meningkatkan kualitas atau kondisi sesuatu menjadi lebih baik bagi madrasah di masa yang akan datang. Penting bagi madrasah untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangannya, karena hal ini berpengaruh pada kualitas madrasah di masa mendatang. Kelemahan menjadi landasan menuju perbaikan yang lebih baik.

Menurut pengamatan peneliti, fasilitas dan infrastruktur di MTs Nurul Masyitoh dianggap hampir lengkap. Meskipun demikian, selama praktik pembelajaran, siswa masih sering melakukan kerja kelompok karena keterbatasan alat praktik. Penggunaan LCD dalam proses pembelajaran juga masih bersifat bergantian antara guru satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan seringnya perubahan metode pembelajaran oleh guru, yang awalnya menggunakan media pembelajaran namun sering beralih ke metode lisan, yang berdampak pada pemahaman siswa. Meskipun demikian, sarana penunjang seperti meja, papan tulis, dan peralatan lainnya sudah tersedia dan mendukung seluruh anggota sekolah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa di MTs Nurul Masyitoh merasa nyaman dan mudah dalam menerima pembelajarannya.

Demikian juga, terbatasnya fasilitas praktik pembelajaran kadang-kadang bisa diatasi oleh para guru mata pelajaran dengan menggunakan

materi praktik yang mereka bawa dari rumah. Hal ini terjadi karena sebagian guru bidang kejuruan di MTs Nurul Masyitoh memiliki usaha rumahan, sehingga mereka menciptakan materi praktik secara kreatif. Ini terbukti dengan prestasi murid mereka yang mampu bersaing di tingkat sekolah yang memiliki prestasi di kota Lumajang.

Namun, batasan bagi peneliti terletak pada keterbatasan akses yang mereka miliki untuk berinteraksi langsung dengan pemangku kebijakan, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sarana prasarana, dan guru. Oleh karena itu, harapannya, data yang disajikan oleh penulis dapat memberikan wawasan kepada yang membaca tentang manajemen fasilitas dan infrastruktur di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Sebuah lembaga yang berada di Lumajang yakni MTs Nurul Masyitoh mempunyai tujuan yakni meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukannya tersebut adalah melalui sarana prasarana. Hal tersebut dapat tercapai dengan ikut andilnya seluruh *steakhoder* madrasah yang dimulai dengan menyusun dan merancang sebuah rencana. Diantara rancangan rencana tersebut adalah a. Melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), dengan evaluasi diri madrasah akan memunculkan berbagai macam kegiatan madrasah diantaranya adalah tentang rencana terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. b. Melaksanakan Rencana Kerja Madrasah (RKM), Adapun pelaksanaan rencana kerja madrasah adalah untuk merealisasikan rencana yang sudah dibuat dalam evaluasi diri madrasah selama satu tahun untuk menjamin mutu pembelajaran. dan c. Mengajukan kepada lembaga oleh Wakil Kepala Sarana Prasarana. Dalam pengajuan ini, wakil kepala sarana prasarana mengajukan hasil analisa barang yang dibutuhkan kepada kepala madrasah dari hasil rapat dan berbagai serap aspirasi *steakhoder*.

2. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Peningkatan mutu pembelajaran kemudian dibuktikan dengan para siswi yang menjadi lebih mumpuni dalam beberapa hal, diantaranya dari segi *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (komunikasi). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan para siswi yang juga bisa diakses pada laman web MTs Nurul Masyitoh Lumajang di <https://mtsputrinurmas.sch.id/> atau segudang prestasi yang telah dicapai terdapat di laman web <https://mtsputrinurmas.sch.id/prestasi-mts-putri-nurul-masyitoh-lumajang-dalam-porseni-tingkat-mts-se-kabupaten-lumajang-2023/> hal tersebut tidak lepas dari pelaksanaan yang telah dilakukan oleh MTs Nurul Masyitoh melalui sarana prasarana yakni dengan melakukan a. Pengadaan dengan cara 1) membeli, 2) Bantuan/Hibah, 3) Membuat Sendiri, 4) Memperbaiki atau Merekonstruksi Kembali dan 5) Menyewa. b. Inventarisasi, c. Pemeliharaan dan d. Penghapusan.

3. Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Meskipun hasil yang telah dicapai MTs Nurul Masyitoh sudah banyak meraih penghargaan, bukan berarti MTs Nurul Masyitoh tidak melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Karena setiap Langkah yang dilakukan harus difikirkan dan dilaksanakan secara optimal. Diantara

evaluasi yang dilakukan adalah: a. Serap Aspirasi *Steakholder*, dalam hal ini evaluasi dilakukan dengan menerima segala saran atas kekurangan atau kelebihan sarana prasarana di lembaga. Hal ini dilakukan selama satu tahun kemudian *steakholder* dapat mengajukan saran-saran atau keluhan yang ada pada fasilitas sekolah saat rapat akhir tahun, dan b. Merencanakan Tindak Lanjut. Setelah semua saran dan keluhan *steakholder* selama melakukan pengawasan satu tahun diungkapkan, selanjutnya adalah merencanakan program tindak lanjut oleh wakil kepala sarana prasarana. Melakukan tindakan secara konsisten dan berkelanjutan.

B. Saran

Untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan fasilitas dan infrastruktur, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan di MTs Nurul Masyitoh Lumajang, menurut peneliti diperlukan untuk memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi MTs Nurul Masyitoh Lumajang

Lembaga MTs Nurul Masyitoh Lumajang diharapkan lebih baik lagi dalam upaya pengembangan sarana prasarana, dengan mengupayakan berbagai solusi ketika menemukan kendala, dan Selalu berusaha untuk memperbaiki atau menyempurnakan fasilitas dan infrastruktur yang masih kurang atau belum tersedia, juga menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan apalagi kebutuhan teknologi saat ini yang serba canggih. Sebab dengan lengkapnya sarana dan prasarana mutu pendidikan benar-benar menjadi terjamin.

2. Bagi Asatidz-Asatidzah

Selalu berupaya menjadi teladan bagi para siswi, sabar dalam membimbing, mengajar, melatih, serta mengarahkan. Selalu semangat dan menjadi motivator, inovator, inspirasi bagi siswi dengan tetap bertawakkal kepada Allah SWT. serta tidak lelah dalam upaya mengembangkan alat pendidikan yang bervariasi dengan model pembelajaran yang berdiferensiasi.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat membantu lembaga dalam menjalankan pendidikan karena peran orang tua sangat penting, dan selalu berupaya membimbing anak sesuai dengan program lembaga.

4. Bagi Siswi

Selalu berupaya mengejar cita-cita dengan semangat yang tinggi. Karena setiap usaha yang dilakukan tidak pernah mengkhianati hasil. Membuat karya-karya yang lebih inovatif dan kreatif selain untuk diri sendiri juga akan bermanfaat bagi para siswi baru nantinya.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk para peneliti berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dan mendalami topik ini lebih lanjut dengan memperluas cakupan data, menggunakan metodologi yang lebih canggih, dan mengintegrasikan pendekatan multidisiplin. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak dan implikasi dari temuan yang ada dalam konteks yang lebih luas atau dalam aplikasi praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. T. Ika Lestari. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen Pendidikan*.
- Abdorrhakman, Gintings. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Buah Batu.
- Abe. (2001). *Strategi Perancangan*. Bandung: Gramedia.
- Al-Qur'an, *Maryam*, ayat 12.
- Aqib, Zainal. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: PT Sarana Tutorial.
- Arikunto, S. & Jabar Abdul S.C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berita Negara Republik Indonesia, Nomor 22 Tahun 2023 KEMENDIKBUD-RISTEK. *Standar Sarana Prasarana PAUD. Jenjang Pendidikan Dasar. Jenjang Pendidikan Menengah. Pencabutan*.
- Chairul, Anwar. (2007). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: iReISOD.
- Chairul, Anwar. (2014). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-press.
- Daryanto. (2001). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Pt Reneka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). Jakarta: Depublish.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farida, Yusuf Tayibnapi. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Naning. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fikriyah, Aminatul. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Bidang Kebersihan dan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Kencong- Jember*. Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Heryati, Yeti. (2014). *Manajemen Sumber Daya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husaini, Usman. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- I., Gunawan, & D. N. Benty. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- IAI Al-Khairat Pamekasan. *Panduan Penulisan Artikel, Makalah, Proposal dan Skripsi Edisi Revisi*.
- Ibrohim, Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrawan, Irjus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Istikharoh, Rona Fadhlia. (2019). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di MTsN 1 Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Juwita. (2020). *Manajemen Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangkaraya*. Skripsi: IAIN Palangkaraya.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.

- Kriyantono, Rachmat. (2002). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Nurhafit. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- M. Arifin, Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: iAr-Ruzz Media.
- Mataputun, Yulius. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Matin dan Fuad, Nurhattati. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Maulana, Achmad. (2006). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam, Studi Kasus di MIJS Malang*. Tesis, UIN Malang, Malang.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Munadhi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nikasari, Dwi. (2019). *Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: FOKUSMEDIA.
- Purwanto, Heri. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia*, Jakarta: EGC.
- Putri, Hona. (2020). *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Banda Aceh*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmah, Noer dan Fanani Zaenal. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.

- Roqib, iMoh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Rosidi, Imron. (1429H). *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri.
- Siagian, Sondang P. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soeharto, Karti dkk. (2003). *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Intellectual Club.
- Soetopo, Hendiyat. (2001). *Manajemenen Pendidikan*. Malang: Program Pascasarjan Universitas Negeri Malang.
- Suhadirman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syatra, Nuni Yusvavera. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: BUKUBIRU.
- Tolchah, Moch. (2015). *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Lkis pelangi aksara.
- Trisnawati, dkk. (2019). “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*”, dalam Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 7, No. 1.
- Umaldi. (1999). *Perbaikan Mutu Pendidikan*. Bandung: Artikel.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- UU RI. (2010). Jogjakarta: Bening.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin, Moh. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Yaqien, Nurul (2015), *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*. Vol. 7, no. 2.

Yuliana, Dhian Ekawati. (2011). *Pengelolaan Sarana Pada Program Paud Percontohan Nasional Di Skb Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

HASIL DOKUMENTASI DI MTs NURUL MASYITHOH LUMAJANG



Halaman Depan Madrasah



Sosialisasi EDM



Lab IPA



Lab IPA



Inventarisasi



LAB IPA

HASIL DOKUMENTASI DI MTs NURUL MASYITHOH LUMAJANG



PKG



PKG



Rapat Kerja Madrasah



Rapat Kerja Madrasah



Pembelajaran di Lab IPA



Pembelajaran di Ruang Kelas

HASIL DOKUMENTASI DI MTs NURUL MASYITHOH LUMAJANG



Ruang Perpustakaan



Ruang Perpustakaan



Perpustakaan



Lab IPA



Lab Komputer



Wawancara Dengan Kepala Madrasah

HASIL DOKUMENTASI DI MTs NURUL MASYITHOH LUMAJANG



Halaman Madrasah



Ruang Osim



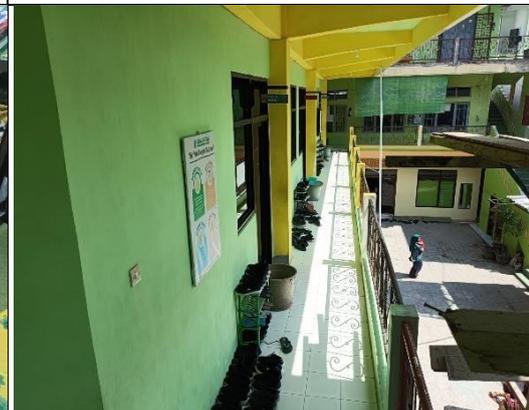
Ruang TU



Wawancara Dengan Wakil Kepala Sarana Prasarana



Wawancara Dengan Siswi



Lantai 2

HASIL DOKUMENTASI DI MTs NURUL MASYITHOH LUMAJANG



Mading Karya Siswi



Musholla



Koperasi Madrasah



Pembelajaran Sentra



**Ruang Organisasi Dewan
Penggalang Gudep**



Rehabilitasi

JADWAL PENELITIAN

NO	BULAN	MINGGU KE-			
		1	2	3	4
1	MARET	×	√	√	√
2	APRIL	x	x	√	×
3	MEI	×	√	x	x
4	JUNI	x	√	√	√
5	JULI	x	√	√	√
6	AGUSTUS	√	√	√	√
7	SEPTEMBER	√	√	√	√

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Pertanyaan kepada kepala sekolah.
 1. Bagaimana ibu merencanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 2. Bagaimana ibu melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 3. Bagaimana ibu mengevaluasi peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 4. Apakah ibu melakukan perencanaan pengadaan barang? Apa saja?
 5. Apakah ibu mengadakan berbagai macam perlengkapan dan perabot sekolah?
 6. Bagaimana ibu melakukan pengaturan terhadap sarana prasarana?
 7. Bagaimana proses penggunaan sarana prasarana di sekolah?
 8. Bagaimana penghapusan sarana prasarana di sekolah?
2. Pertanyaan kepada Waka Sarpras
 - a. Bagaimana bapak merencanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 - b. Bagaimana bapak merencanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 - c. Bagaimana bapak melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 - d. Bagaimana bapak mengevaluasi peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 - e. Apakah bapak melakukan perencanaan pengadaan barang? Apa saja?
 - f. Apakah bapak mengadakan berbagai macam perlengkapan dan perabot sekolah?
 - g. Bagaimana bapak melakukan pengaturan terhadap sarana prasarana?
 - h. Bagaimana proses penggunaan sarana prasarana di sekolah?
 - i. Bagaimana penghapusan sarana prasarana di sekolah?
3. Petanyaan Kepada Guru
 - a. Bagaimana bapak merencanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?

- b. Bagaimana bapak merencanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 - c. Bagaimana bapak melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 - d. Bagaimana bapak mengevaluasi peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di MTs Nurul Masyitoh Lumajang?
 - e. Apakah bapak melakukan perencanaan pengadaan barang? Apa saja?
 - f. Apakah bapak mengadakan berbagai macam perlengkapan dan perabot sekolah?
 - g. Bagaimana bapak melakukan pengaturan terhadap sarana prasarana?
 - h. Bagaimana proses penggunaan sarana prasarana di sekolah?
 - i. Bagaimana penghapusan sarana prasarana di sekolah?
4. Pertanyaan Kepada Siswi
- a. Bagaimana adik merencanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di sekolah?
 - b. Bagaimana adik melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di sekolah?
 - c. Bagaimana adik mengevaluasi peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana prasarana di sekolah?
 - d. Apakah di sekolah ini mengadakan berbagai macam perlengkapan dan perabot sekolah? Apa saja?
 - e. Bagaimana proses penggunaan sarana prasarana di sekolah?
 - f. Bagaimana penghapusan sarana prasarana di sekolah?

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Masyitoh Lumajang
2. Profil MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
3. Struktur organisasi MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
4. Data guru di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
5. Data siswa di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
6. Visi, Misi dan tujuan MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
7. Data sarana dan prasarana MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
8. Denah MTs Nurul Masyitoh Lumajang.

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Lingkungan MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
2. Keadaan sarana dan prasarana MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
4. Hubungan dewan guru dengan siswa di MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
5. Kedisiplinan kinerja dewan guru dan siswa MTs Nurul Masyitoh Lumajang.
6. Keadaan pada tiap kelas

RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Ahmad Trida Saptama
2. NIM : 18170062
3. Tempat/Tgl Lahir : Lumajang, 13 September 1999
4. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Masuk : 2018
6. Alamat Rumah : Jl. WIJAYA KUSUMA, RT 006, RW 001, Kelurahan DITOTRUNAN, Kecamatan LUMAJANG
7. No. Telepon : 085 604 695 781
8. Alamat Email : ahmadtrida12@gmail.com
9. Pendidikan Formal : TK Trisula Lumajang
10. SDI Tompokersan Lumajng
11. SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo
12. MA Wali Songo Wonokerto Lumajang